



**PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
ANAK DI TK TUNAS CERIA KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Winda Fera Jania. R
NPM : 1211070109

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Pembimbing I : Dra. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Pembimbing II : Baharudin, M.Pd

The logo of IAIN Raden Intan Lampung is a shield-shaped emblem. It features a central open book with a quill pen resting on it, surrounded by a laurel wreath. Below the wreath is a banner with the text "IAIN RADEN INTAN LAMPUNG". The entire emblem is set against a light green background with a yellow border.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERCAKAP-CAKAP UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DI TK TUNAS CERIA KEDATON BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
Winda Fera Jania. R**

Anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa. Pada dasarnya anak usia dini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak, salah satu bidang pengembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Melihat betapa pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa anak maka perlu memilih metode yang tepat. Rendahnya kemampuan bahasa anak dilihat dari kurang kreatifnya guru dalam menyajikan kegiatan belajar seraya bermain. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 anak, 18 anak perempuan dan 14 anak laki-laki di kelas B.1 TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti, apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Teknik penelitian yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal bahasa anak, dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 15 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak (15%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak (10%). Pada pertemuan di Siklus I dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 6 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak (15%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 10 anak (30%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 11 anak (35%). Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 2 anak (5%), Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (10%), Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 25 anak (80%).

Kata Kunci = Metode bercakap-cakap, Kemampuan Bahasa, AUD





MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : ” Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (Qs. Ar – Rahman ayat : 3-4) ”.¹

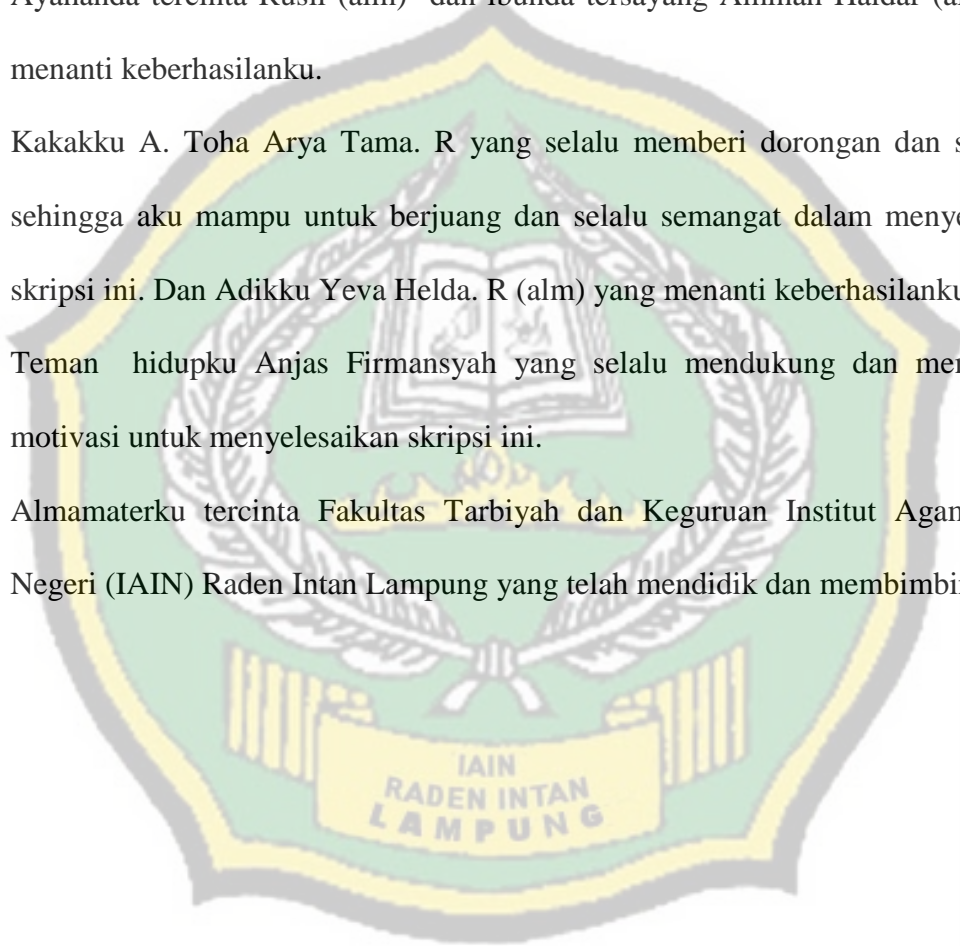


¹Departemen Agama RI *Al- Qur'an dan Terjemahan nya*, Lembaga Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI (Jakarta. 1999), h. 370

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari hati paling dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Rusli (alm) dan ibunda tersayang Aminah Haidar (alm) yang menanti keberhasilanku.
2. Kakakku A. Toha Arya Tama. R yang selalu memberi dorongan dan semangat sehingga aku mampu untuk berjuang dan selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Adikku Yeva Helda. R (alm) yang menanti keberhasilanku.
3. Teman hidupku Anjas Firmansyah yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan membimbingku.



RIWAYAT HIDUP

Winda Fera Jania. R merupakan anak ke kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan yang sangat bahagia bapak Rusli (alm) dan ibu Aminah Haidar (alm), yang terlahir pada tanggal 06 Januari 1993 di Kotabumi Lampung Utara.

Pada usia 6 tahun, tepatnya tahun 1999 peneliti memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), tepatnya di SD Negeri 1 Candimas dan berhasil lulus pada tahun 2005. Selanjutnya pada tahun 2005 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tepatnya di SMP Negeri 01 Kecamatan Abung timur selama 1 tahun dan peneliti pindah sekolah pada tahun 2006 di SMP Negeri 02 Kotabumi dan berhasil lulus pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Atas (SMA), tepatnya di SMA Negeri 01 kecamatan Abung Timur selama 3 tahun dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA, peneliti melanjutkan untuk bekerja di salah satu perusahaan swasta di Kotabumi sebagai seles eksekutif, setelah berhenti bekerja di tahun 2012 peneliti langsung melanjutkan jenjang pendidikan tinggi strata satu (S1) di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada yang lebih layak selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia dan penyampaian risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari, skripsi ini dapat diselesaikan atas dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenakan peneliti menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak sebagai berikut:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGRA dan Dra. Romlah, M. Pd. I selaku Sekretaris Jurusan PGRA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden intan Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
3. Dra. Hj. Eti Hadiati, M. Pd sebagai pembimbing I beserta Baharudin, M. Pd sebagai pembimbing II atas segala bimbingan, serta kesadaran, keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Kedaton Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan ijin serta data yang peneliti perlukan.
6. Semua pihak yang telah turut memberikan dukungan sehingga terselesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung
Penulis

Winda Fera Jania. R



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	17
E. Pembatasan Masalah.....	18
F. Rumusan Masalah.....	18
G. Tujuan Penelitian.....	18
H. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Metode Bercakap-cakap.....	20
1. Pengertian Metode Bercakap-cakap.....	20
2. Manfaat Metode Bercakap-cakap.....	24
3. Tujuan Metode Bercakap-cakap.....	25
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap.....	26
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap.....	27
B. Konsep Kemampuan Bahasa.....	28
1. Pengertian Bahasa Anak.....	28
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa.....	35
C. Penerapan Metode Bercakap-cakap untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	42
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
2. Tempat dan Waktu.....	48
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data.....	49

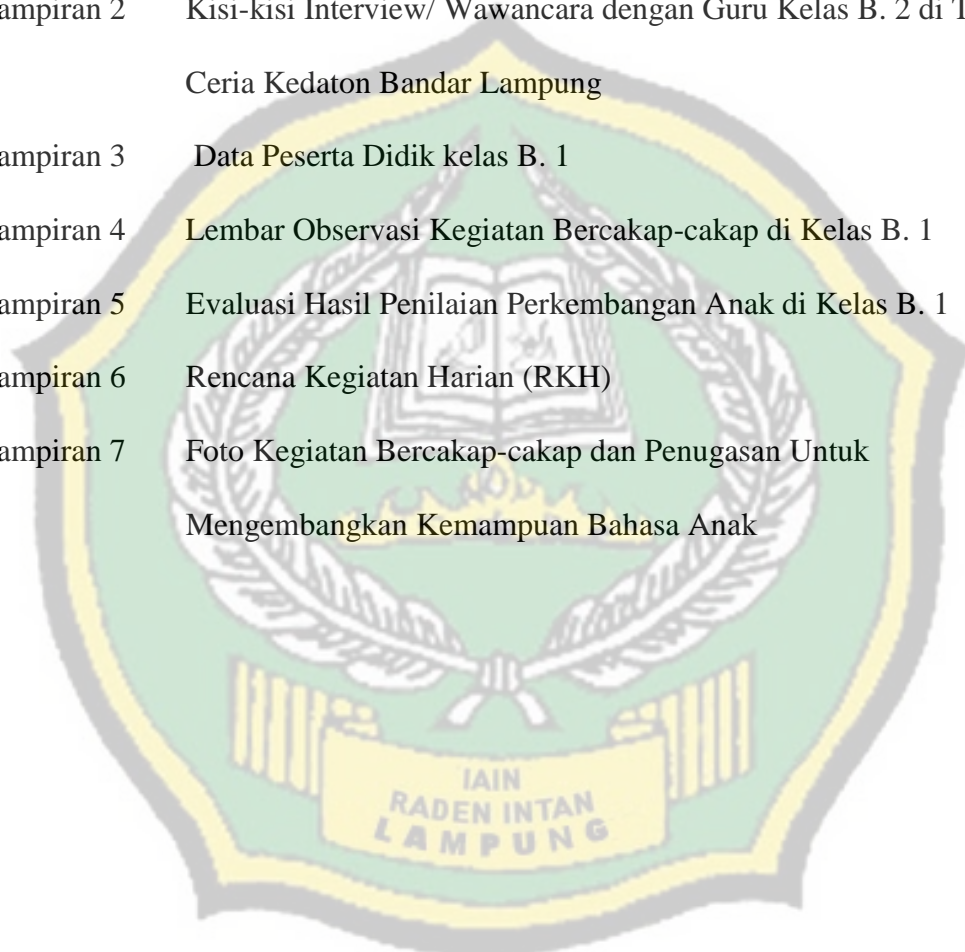
5. Teknik Analisis Data.....	53
6. Indikator Keberhasilan	56
B. Laporan Hasil Penelitian.....	57
1. Sejarah singkat berdirinya TK Tunas Ceria Kedaton.....	57
2. Letak geografis TK Tunas Ceria Kedaton.....	58
3. Visi dan Misi TK Tunas Ceria Kedaton	58
4. Keadaan sarana dan prasarana TK Tunas Ceria Kedaton	59
5. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Tunas Ceria Kedaton	62
6. Struktur Organisasi TK Tunas Ceria Kedaton	64
7. Jumlah Keadaan Murid TK Tunas Ceria Kedaton	65
C. Mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung	65
BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	
A. Pelaksanaan Kegiatan	69
1. Kegiatan Siklus I.....	69
a. Pertemuan I Siklus I	69
1) Perencanaan	69
2) Pelaksanaan.....	69
3) Pengamatan.....	71
4) Refleksi	72
b. Pertemuan II Siklus I.....	73
1) Perencanaan	73
2) Pelaksanaan.....	73
3) Pengamatan.....	74
4) Refleksi	77
2. Kegiatan Siklus II.....	80
a. Pertemuan I Siklus II.....	80
1) Perencanaan	80
2) Pelaksanaan.....	81
3) Pengamatan.....	82
4) Refleksi	83
b. Pertemuan II Siklus II.....	84
1) Perencanaan	84
2) Pelaksanaan.....	84
3) Pengamatan.....	86
4) Refleksi	89
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun	12
Tabel 2	Hasil Observasi Awal terhadap Kemampuan Bahasa Anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung	15
Tabel 3	Tenaga pendidik TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung TP 2015/2016	61
Tabel 4	Jumlah Keadaan Murid di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung TP 2015/2016	63
Tabel 5	Hasil Kegiatan Bercakap-cakap Macam-macam Tanaman Bunga Pada Siklus I (Pertemuan ke-1)	69
Tabel 6	Hasil Kegiatan Bercakap-cakap Macam-macam Tanaman Pohon Pada Siklus I (Pertemuan ke-2)	72
Tabel 7	Hasil Kegiatan Bercakap-cakap Macam-macam Tanaman Buah Pada Siklus II (Pertemuan ke-3).....	74
Tabel 8	Hasil Kegiatan Bercakap-cakap Macam-macam Tanaman Sayuran Pada Siklus II (Pertemuan ke-4).....	79
Tabel 9	Persentase Jumlah Peserta didik yang Perkembangan Bahasa Anak yang Berkembang	83
Tabel 10	Perbandingan Persentase perkembangan Peserta Didik Pada Siklus I dan II	86

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Kemampuan Bahasa Anak Taman Kanak-kanak
Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung
- Lampiran 2 Kisi-kisi Interview/ Wawancara dengan Guru Kelas B. 2 di TK Tunas
Ceria Kedaton Bandar Lampung
- Lampiran 3 Data Peserta Didik kelas B. 1
- Lampiran 4 Lembar Observasi Kegiatan Bercakap-cakap di Kelas B. 1
- Lampiran 5 Evaluasi Hasil Penilaian Perkembangan Anak di Kelas B. 1
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Bercakap-cakap dan Penugasan Untuk
Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, perlu penulis jelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam membaca skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Metode

Menurut Hebert Bisno yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek.² Cara seorang guru yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham.

2. Bercakap-cakap

Menurut Moeslikhatoen bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.³

3. Kemampuan Bahasa

²[Http: www. Eurekapedidikan.com](http://www.Eurekapedidikan.com)>Home> Model, *Definisi metode menurut para ahli*, pada tanggal 28-10-2016, jam 20:46

³Moeslikhatoen *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
h. 92

Kemampuan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Bromley menyebutkan bentuk bahasa yaitu mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁴

4. Anak Usia Dini

Menurut Mansyur anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵

5. Taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton

Taman kanak-kanak Tunas Ceria adalah TK yang berada di jalan Harimau Gg. Harimau Kelurahan Sukamenanti Kec. Kedaton kab. Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara lebih jauh tentang penerapan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

⁴Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Tebuka, 2011), h. 19

⁵ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 88-89

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penting mengembangkan kemampuan bahasa pada anak sejak dini, karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri, banyak kegiatan dalam hidup yang terkait dengan orang lain. Penulis melihat bahwa di TK Tunas Ceria Kedaton bahasa anak belum berkembang secara optimal, masih ada beberapa anak dikelas B.1 yang belum berbaur dengan teman baik saat kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, serta guru belum kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.
2. Penulis merasa tertarik untuk mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah melalui metode bercakap-cakap.
3. TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung metode bercakap-cakap sudah pernah digunakan untuk menstimulus bahasa anak, tetapi belum maksimal sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap.

C. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak adalah suatu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak, membentuk anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan kembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu penyelenggaraan taman kanak-kanak harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu cara untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.⁶ Allah membekali manusia

⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks 2005), h. 7

dengan kemampuan untuk belajar dan mengetahui. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An- Nahl ayat 78)”*⁷

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁸

Selanjutnya permendiknas No. 58 tahun 2009 menyatakan pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan nonformal yang terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar isi, proses dan penilaian, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.⁹

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an , 2005), h. 276

⁸Peraturan Menteri, No. 58 Tahun 2009, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Madya Duta Jakarta)

⁹*Ibid*

Menurut Suyadi bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik.¹⁰ Betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang pengembangan. Salah satu bidang pengembangan pada PAUD adalah pengembangan bahasa. Seperti apa yang tertera di dalam Al-qur'an surat Al-'alaq ayat 1-6 Allah memerintah kepada manusia untuk senantiasa mencari ilmu.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُ الْإِنْسَانَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۝

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar*

¹⁰Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.22

melampaui batas, Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca (QS. Al-‘alaq ayat 1-6).’¹¹

Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara. Pengembangan bahasa sering kali mencakup perkembangan persepsi, ekspresi, adaptasi, pengertian, imitasi, sehingga perkembangan bahasa anak usia dini (AUD) perlu mendapat perhatian. Kemampuan berbahasa tergantung pada sel kematangan sel *korteks*, dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan.

Dengan demikian dapat dipahami pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pengembangan segala aspek. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi. Pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Depdikbud metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak.¹²

Menurut Isjoni metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya dan Juz 'Amma* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2005), h. 77

¹²Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010)

kegiatan bersama.¹³ Metode ini dalam kegiatan pengajaran di TK mempunyai beberapa kelebihan bagi pencapaian tujuan pendidikan TK, Moeslichatun menyatakan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai kelebihan sebagai berikut: (1) Anak dapat mengungkapkan pendapatnya, (2). Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif. (3) Mengembangkan cara berfikir kritis dan sikap hormat atau menghargai lingkungan anak.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi. Selanjutnya hal yang sama sebagaimana hasil penelitian oleh Putu Linda Asmara Dewi, dkk.

Dengan judul penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media kotak alphabet untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B. Adapun metode yang digunakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagaimana temuan hasil penelitian pada siklus I diketahui pencapaian

¹³Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90

¹⁴Nurbiana Dhieni, dkk, *Op. Cit*, h.7.7-7.8

kemampuan berbahasa lisan sebesar 39,07% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 96,22% dengan kategori sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan media kotak alfabeta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B semester II taman kanak-kanak Laksana Kumara Denpasar sebesar 57,15%.¹⁵ Hal yang sama dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handis septanti, dkk, dengan judul hubungan penggunaan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Adapun temuannya bahwa diperoleh hubungan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah sebesar 42%. Berdasarkan hal itu maka metode bercakap-cakap mempunyai hubungan dengan pengembangan kemampuan berbahasa anak.¹⁶

Berangkat dari teori dan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak jenjang usia dini. Terdapat perbedaan antara peneliti dengan hasil jurnal di atas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Linda Asmara Dewi, dkk di taman kanak-kanak Laksana Kumara Denpasar menggunakan media kotak

¹⁵Putu Linda Asmara Dewi, dk, *Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kotak Alfabeta untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa lisan* anak kelompok B, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

¹⁶Handis septanti, *Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-cakap dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 tahun*. Jurnal Universitas Lampung [Versi Elektronik, Tahun 2015]

alphabet, dan hasil pencapaian dikategorikan sangat tinggi dan Handis septanti, dkk di taman kanak-kanak Al-Azhar menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan di taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), hasil yang dicapai belum optimal, dan peneliti tidak menggunakan media. Maka peneliti yakin dalam hal ini metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya di taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton. Manusia sebagai makhluk sosial yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain, anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Melalui berbahasa, komunikasi antar anak dapat membangun hubungan.

Pada dasarnya anak usia dini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan. Berkaitan dengan beberapa aspek, salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh anak adalah kemampuan bahasa. Bahasa telah menyadarkan banyak pihak bahwa setiap anak sesungguhnya memiliki peluang untuk menjadi cerdas. Untuk membantu mengembangkan bahasa anak, diperlukan upaya baik bagi pendidik, dan orang tua untuk mengembangkan wawasan-wawasan tentang perkembangan anak dengan menggunakan bahasa, diantaranya kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan berkomunikasi, bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, isi hati,

kemauan, dan gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan, demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak, walaupun setiap anak itu unik dan berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola umum lebih lanjut mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk ungkapan dalam bentuk dasarnya bunyi. bunyi yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan bunyi inilah manusia mengungkapkan hal yang nyata dan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, bahasa disebut juga bunyi karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi, walaupun kemudian ada juga media tulisan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Anak usia 4-5 tahun akan lebih mudah menangkap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, maka dari itu pendidikan anak usia dini adalah wahana yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Bahasa merupakan alat yang penting untuk komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak usia dini. Melalui bahasa seorang anak usia dini, akan mengembangkan kemampuan berteman dengan orang lain. Penguasaan berteman dalam lingkungan sosial ini dimulai dengan penguasaan kemampuan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan

penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa sebagai salah satu indikator pencapaian seorang anak. Anak dianggap banyak berbicara, merupakan cerminan anak yang cerdas.¹⁷ Dapat penulis simpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas terutama untuk anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional No 58 tahun 2009 terdapat beberapa tingkat pencapaian perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut diantaranya memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan, dan keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁷Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 12.3

Tabel 1
Indikator Kemampuan Bahasa Anak usia 4-5 tahun

Dimensi	Lingkup Perkembangan	Indikator
Bahasa	Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Menjawab pertanyaan sederhana 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) 4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 5. Berpartisipasi dalam percakapan

Berdasarkan indikator di atas, maka dapat membantu anak usia dini mencapai tingkat perkembangan potensinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Indikator kemampuan bahasa ini bisa menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di suatu lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung pada Januari 2016 yang memperlihatkan bahwa pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran di dalam kelas, sebagian anak kesulitan untuk mengulang kembali kalimat sederhana yang di mulai oleh guru, mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan reseptif dan ekspresif sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang ditetapkan, dan sebagian anak juga belum berani maju di depan kelas ketika

menceritakan kembali dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan.¹⁸

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan bahasa pada anak kelompok B. 1 taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung perlu ditingkatkan, apabila permasalahan yang dihadapi anak didik tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai prestasi yang memuaskan. Untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam memilih metode pembelajaran seorang guru harus memperhatikan karakteristik, tujuan pembelajaran dan tahapan kebutuhan anak usia dini. Temuan permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya bahasa diajarkan sejak dini, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian mendalam dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Kegiatan belajar melalui metode bercakap-cakap dilingkungan TK diharapkan mempunyai berbagai fungsi seperti dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak seperti, mengungkapkan bahasa. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik adalah anak mampu berkomunikasi antara guru dengan anak atau antara anak dengan anak, dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran yang mengembangkan bahasa anak di kelas B. 1 dengan jumlah peserta didik 32 anak disajikan pada tabel berikut ini:

¹⁸Prasurvey peneliti pada tanggal 18 januari 2016, jam 08.15, di taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

Tabel 2
Hasil observasi awal terhadap kemampuan bahasa anak di TK
Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Kemampuan Bahasa					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Adelia	BSH	MB	BB	MB	MB	MB
2	Anisa	BSB	BB	MB	MB	MB	MB
3	Ardia	MB	BB	BB	BB	BB	BB
4	Azzam	MB	BB	BB	BB	MB	BB
5	Azzahri	MB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Faisal	MB	BB	BB	BB	MB	BB
7	Gita	BB	BB	BB	BB	BB	BB
8	Glaxel	BB	BB	MB	BB	BB	BB
9	Dito	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
10	Habibie	BB	BB	MB	BB	BB	BB
11	Hasbul	BB	BB	BB	BB	MB	BB
12	Hanif	MB	MB	BB	BB	BB	MB
13	Intan P	MB	MB	BB	MB	BB	MB
14	Intan N	MB	MB	BB	BB	MB	BB
15	Kevin	MB	MB	BB	BB	BSB	BB
16	Kiana	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
17	Laura	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
18	M. albian	BSB	MB	BB	MB	MB	MB
19	M. Jaqori	MB	MB	BB	BB	BB	BB
20	M. Hafis	BB	MB	BB	BB	BSB	BB
21	Nadilla	MB	MB	BB	MB	BB	MB
22	Nadya	MB	MB	BB	BB	BB	BB
23	Najwa	BSB	MB	BB	MB	MB	MB
24	Nayla	BSB	BSB	MB	BSB	MB	MB
25	Marsya	MB	MB	BB	BSH	BB	MB
26	Raditya	BSH	BSH	BB	BSB	BSH	BSH
27	Raihan	BB	BB	BB	MB	BB	BB
28	Rizky	BSH	BSH	MB	BSB	MB	BSH
29	Salwa	BB	MB	BB	MB	BM	BB
30	Vivi	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
31	Bintang	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
32	Vale	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH

Sumber: Hasil Observasi awal di kelas B. 2 TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, Pada tanggal 18 januari 2016, jam 08.15

Keterangan :

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
3. Anak dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana
4. Berpartisipasi dalam percakapan
5. Bercerita tentang gambar yang disediakan/di buat sendiri¹⁹

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator, skor 50-59 ciri (*)

MB: Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten, skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya, skor 80-100 (****)²⁰

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009, *tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

²⁰Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 5

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil observasi awal di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, upaya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak masih belum optimal. Terlihat dari data pengembangan kemampuan bahasa anak, yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak sebesar 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak 15%, Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak sebesar 30%, dan Belum Berkembang (BB) ada 15 anak sebesar 45%. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru belum mampu menarik minat anak.
2. Keterampilan berbicara di kelompok B. 1 TK Tunas Ceria Kedaton belum optimal.
3. Sarana dan prasarana di sekolah belum memadai dan tempat bermain anak masih kurang representatif.
4. Anak yang belum dapat mengungkapkan pendapatnya.
5. Masih ada anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana.
6. Pengelolaan lingkungan belajar belum kondusif.

E. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah nomor 2 dan 5 yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada keterampilan berbicara di kelompok B. 1 TK Tunas Ceria Kedaton belum optimal dan masih ada anak yang belum mampu mengulang kalimat sederhana.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung?”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B. 1 TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak didik
 - a. Membantu dan mempermudah anak taman kanak-kanak untuk memahami macam-macam kosakata
 - b. Membantu dan melatih anak agar dapat berbahasa dengan baik dan benar

c. Menambah kosakata bahasa anak dan kreatifitas anak tentang kemampuan berbahasa.

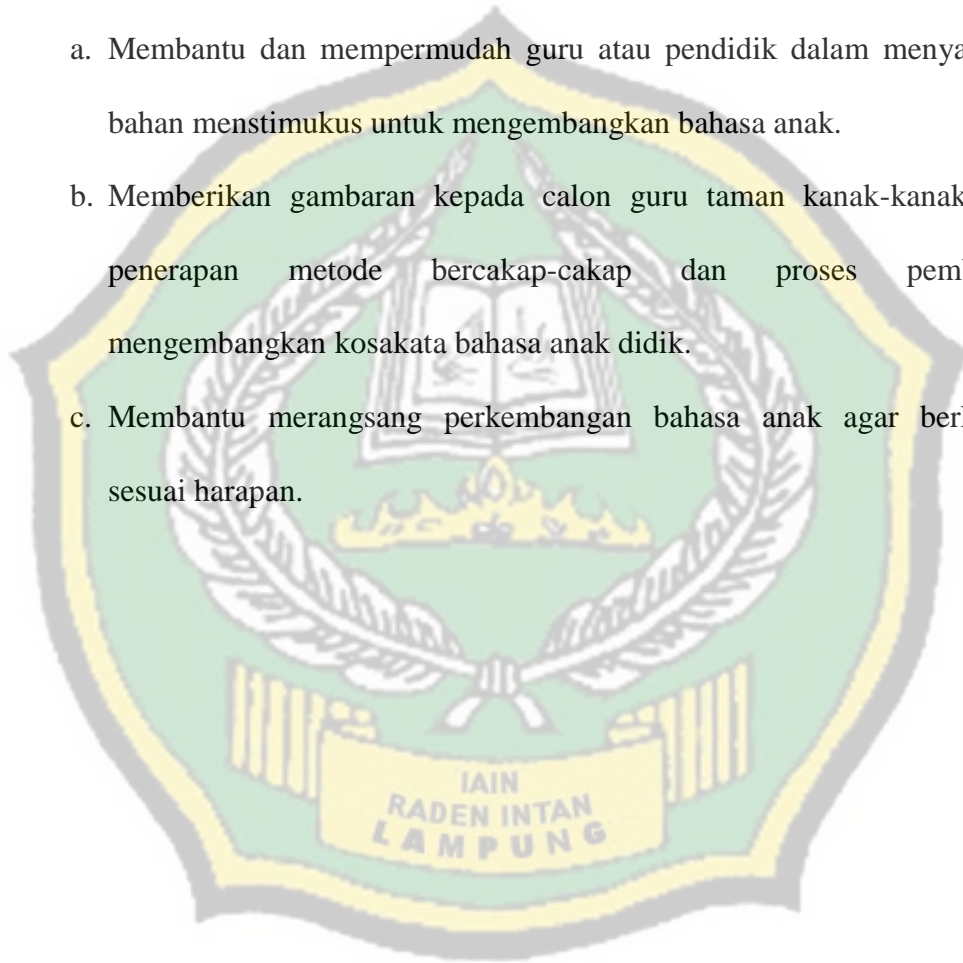
d. Melatih anak dalam kemampuan berbahasa

2. Bagi guru dan calon pendidik TK

a. Membantu dan mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan bahan menstimulus untuk mengembangkan bahasa anak.

b. Memberikan gambaran kepada calon guru taman kanak-kanak tentang penerapan metode bercakap-cakap dan proses pembelajaran mengembangkan kosakata bahasa anak didik.

c. Membantu merangsang perkembangan bahasa anak agar berkembang sesuai harapan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Metode Bercakap-cakap

1. Pengertian Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak sering disamakan dengan metode tanya jawab, padahal ada perbedaan diantara keduanya yaitu pada metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi anak dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Sedangkan pada metode tanya jawab, interaksi antara guru dan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan.

Bercakap-cakap adalah ciri khas manusia. Fetjhof Schouon seorang filsuf yang sangat dihormati mengatakan bahwa salah satu kecerdasan yang khas manusia adalah kemampuan manusia bercakap-cakap dalam bentuk bahasa. Kemampuan manusia dalam bercakap-cakap dalam bentuk bahasa tentunya terjadi interaksi antara 2 orang atau lebih yang saling menanggapi dan terjadilah proses tanya jawab.²¹

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya. Pada dasarnya manusia tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu agama islam mengajarkan cara bercakap-cakap yang baik. Seperti dalam ayat di bawah ini :

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَمِرًا تَهْجُرُونَ مُسْتَكْبِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya : *“Dengan menyombongkan diri terhadap Al Quran itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari (Qs. Al- Mu'minun, ayat :67)”.²²*

Menurut Trianto menjelaskan bahwa metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak.²³ Sementara Diah Harianti, menyatakan bahwa metode bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan murid

²¹Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 7.4

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, 2005), h. 377

²³Tritanto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 94

tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak.²⁴

Sedangkan menurut Dwi Yulianti, metode bercakap-cakap sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.²⁵

Moeslichatoen mengemukakan bahwa bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.²⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Sedangkan menurut Hilderbrand, bercakap-cakap berarti saling mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Lain pula menurut Gordin & Browne yang sama dikatakan bahwa bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.²⁷

Dari pendapat di atas dapat penulis disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah komunikasi antar pribadi, Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan berbicara. Dalam bercakap-cakap setiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Anak ingin membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

Dalam konteks ini metode bercakap-cakap yang penulis maksud adalah percakapan antara guru dengan anak, anak dengan anak. Percakapan dalam bentuk monolog dan dialog yang berkaitan dengan tema. Percakapan monolog merupakan percakapan yang dilakukan oleh anak, orang seorang di hadapan teman-temannya dan guru. Tiap-tiap anak diberi kesempatan berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginannya berkaitan dengan tema yang dipilih. Anak diminta mengungkapkan apa yang diketahuinya tentang tema tersebut. Sedangkan dialog merupakan percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Percakapan dapat dilakukan antara anak dengan anak lain, atau antara guru dengan anak. Dalam percakapan ini terjadi dua proses yakni berbicara dan

²⁴Diah Harianti, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 149

²⁵Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 36

²⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.92

²⁷Nurbiana Dhieni, dkk. *Op.Cit.* h. 7.5

mendengarkan pembicaraan orang lain yang terlibat dalam percakapan itu secara bergantian. Terkadang terjadi bersamaan antara mendengar pembicaraan orang lain dan berbicara sendiri.²⁸

Melalui kegiatan bercakap-cakap (dialog), diharapkan dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, bertanya dan sebagainya. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, baik secara teman atau guru. Memberi kesempatan pada anak untuk membangun jati dirinya, melalui kesempatan berdialog, Memperluas pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata.

Meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, seperti mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain.²⁹

2. Manfaat Metode Bercakap-cakap

Manfaat metode bercakap-cakap dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dengan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Manfaat metode bercakap-cakap menurut Moeslichatun sebagai berikut :

- a. meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
- b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.

²⁸ Moeslichatoen, *Op. Cit*, h. 100

²⁹Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud Konsep,karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 141-142

- d. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- e. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.³⁰

Selanjutnya Moeslichatun menyatakan makna penting bagi perkembangan anak taman kanak-kanak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama, meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan pendapat secara verbal, membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif, terutama berbahasa.³¹

3. Tujuan Metode Bercakap-cakap

Dengan menggunakan metode bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin dicapai antara lain:

- a. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapa pun.
- b. Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
- c. Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
- d. Menambah perbendaharaan/kosa kata.
- e. Melatih daya tangkap anak.
- f. Melatih daya pikir dan fantasi anak.
- g. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik.

³⁰ Moeslichatoen R. *Op. Cit*, h. 95-96

³¹ Nurbiana Dhieni, dkk. *Op.Cit.* h. 7.7

- h. Memberikan kesenangan kepada anak.
- i. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat Moeslihatoen perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode ini adalah kemampuan menangkap makna bicara orang lain.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercakap-cakap

Banyak penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk bidang pengembangan bahasa. Dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Metode bercakap-cakap memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihannya antara lain :

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.
2. Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.
3. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain.

5. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

Kelemahannya antara lain :

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan.
3. Dalam prakteknya, percakapan akan selalu didominasi oleh beberapa orang saja.³²

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercakap-cakap

Dalam kegiatan bercakap-cakap terdapat langkah-langkah penerapan sebagai berikut :

1. Guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang sesuai dengan tema materi, hendaklah disampaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak jangan memberikan materi dengan kata-kata dan kalimat-kalimat terlalu panjang yang tidak dimengerti dan dikuasai oleh anak didik dengan kata dan kalimat. Misalnya dengan memulai memperkenalkan alat-alat sekolah dan peralatan rumah tangga.
2. Mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan menarik. Anak terlebih dahulu dikondisikan dengan baik, anak bisa melihat guru dan teman yang lain.
3. Gunakan alat peraga sebagai alat bantu untuk memudahkan kita bercakap-cakap kepada anak. Tujuannya yaitu agar anak bisa mengenal bahan

³²Ibid, h. 7.7- 7.8

pembicaraan yang sesuai dengan tema secara konkrit. Akan tetapi penggunaan alat peraga ini tidak selalu dipakai pada kegiatan bercakap-cakap.³³

B. Konsep Kemampuan Bahasa

1. Pengertian Bahasa Anak

Menurut Vygotsky, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.³⁴ Selanjutnya, menurut Badudu bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.³⁵ Sedangkan menurut Sumiati bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Menurut Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.³⁶ Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain. Bromley menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan menurut Lenneberg bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Kemampuan bahasa dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Anak usia 4-5 tahun akan lebih mudah menangkap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, maka dari itu pendidikan anak usia dini adalah wahana yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia

³³Samsudi. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2008), h. 20

³⁴Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.73

³⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Op. Cit*, h. 1

³⁶Bromley, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), h. 1.14

³⁷*Ibid*, h, 2.4

dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan berfikir individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian. Menyusun pendapat dan menarik kesimpulan.³⁸ Bahasa pendidikan usia dini yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar (Qs. Al-Baqarah ayat 31).”*³⁹

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat di pahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut khusus diberikan kepada manusia dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan lainnya.

Sedangkan Menurut Jean Piaget bahasa anak terdiri dari 2 unsur yaitu :

- a. Bahasa Egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan keinginan dan kehendak seseorang. Contohnya: anak menangkap suatu percakapan, kemudian percakapan itu diulangi untuk dirinya sendiri. Sambil ia berkata tentang sesuatu yang sedang dikerjakannya. Tetapi ia tidak menunjukkan pembicaraan itu kepada orang lain. Andai kata pun ia bicara kepada orang lain, percakapan yang sebenarnya tidak pernah terjadi.
- b. Bahasa Sosial, yaitu bentuk bahasa yang dipergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu dipergunakan untuk bertukar pikiran dan

³⁸Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Penerjemahnya* (Jakarta, 2005), h. 2

mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang digunakan adalah informasi, kritik, permintaan dan pertanyaan.⁴⁰

Kata-kata pertama adalah kata-kata yang diucapkan oleh seorang anak setelah mampu berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, biasanya disertai dengan kemampuan anak untuk merangkai susunan kata dalam berbicara baik dengan orang tua atau orang lain. Kemampuan ini akan terus berkembang apabila anak sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan intelektual atau berfikir anak terjadi sangat pesat pada kurun usia nol sampai usia enam tahun. Masa usia dini dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berfikir. Yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah

⁴⁰ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 38

suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti) dan pragmatik (penggunaan). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Ada empat aspek / komponen perkembangan bahasa anak antara lain sebagai berikut :

1. Perkembangan Phonological / fonologi (Pengucapan)

Kata pertama mempengaruhi bagaimana bayi mengucapkan sesuatu.

Ketika belajar bicara, anak-anak bereksperimen dengan bunyi, pola bunyi, ritme perkataan, dan mempraktikkan fonologi yang sistematis untuk menyederhanakan menjadi kata-kata yang utuh dengan cara memperbaiki pola penekanan pada kata tersebut. Lafal berkembang pesat bersamaan dengan matangnya pengucapan vokal dan aktifnya anak-anak prasekolah (TK) dalam memecahkan masalah. Pola aksen yang menandakan perbedaan halus dalam arti kata, baru akan dikuasai pada pertengahan masa kanak-kanak dan masa remaja.⁴¹

2. Perkembangan Semantic (Arti Kata)

Perbendaharaan kata meningkat sangat pesat pada awal masa kanak-kanak. Perkembangan tata bahasa anak berarti kata-kata dan kombinasi. Kata-kata pertama di bentuk berlandaskan fondasi kognitif dan emosional awal. Antara 18-24 bulan, penyebaran kosakata biasanya membutuhkan tempat tersendiri. Untuk mengembangkannya dengan cepat, anak-anak berani mengaitkan sesuatu kata baru dengan konsep dasar yang dijumpai. Anak perempuan memperlihatkan pertumbuhan kosakata awal yang lebih

⁴¹Otto Berk, *Metode Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 12.3-12.6

cepat dibandingkan anak laki-laki, anak yang relatif tidak berkata-kata juga perlu waktu untuk dapat berbicara. Biasanya juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak-anak dari golongan status sosial ekonomi yang rendah juga memiliki kosakata yang lebih sedikit karena anak lebih tidak pernah mendapatkan stimulasi verbal.

3. Perkembangan Grammatical (Tata Bahasa)

Antara usia 1,5 - 2,5 tahun anak-anak mengombinasikan 2 kata untuk mengekspresikan berbagai macam arti. Kalimat pertama ini disebut ungkapan anak-anak dengan menggunakan dua kata seperti telegram yang hanya menuliskan sedikit kata-kata dan hanya yang penting-penting. Kalimat yang dilakukan anak mungkin tidak mengikuti aturan tata bahasa orang dewasa. Antara usia 3-6 tahun, variasi yang kompleks pada struktur kata dapat ditambahkan oleh anak-anak.

4. Perkembangan Pragmatic (Penggunaan Kata)

Anak kecil efektif dalam percakapan, dan keterampilan awal ini akan meningkat interaksi antara anak dan orang dewasa. Percakapan dengan orang dewasa secara konsisten menjadi predictor ukuran umum perkembangan bahasa. Dua strategi yang membantu mempertahankan interaksi pada masa dini, yaitu strategi percakapan, ketika orang yang berbicara tidak hanya berkomentar mengenai apa yang dikatakan, tetapi

juga menambahkan pertanyaan untuk membuat teman bicara berespon kembali.⁴²

Dalam konteks ini perkembangan bahasa yang penulis maksud adalah Perkembangan Phonological/fonologi (Pengucapan) dan perkembangan Grammatical (tata bahasa) pada usia 4-5 tahun. Dilihat pada saat pembelajaran di kelas masih ada anak yang kesulitan dalam pengucapan dan tata bahasa yang kurang jelas.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan baik. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin dan hubungan keluarga.

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

2. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Perkembangan anak dapat dilihat dari intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensinya normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak yang memahami kelambatan berbahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang

⁴²*Ibid*, h. 12.7

kurang pandai. Selanjutnya Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu sepertiga dari mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.⁴³

3. Situasi Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin akibat disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

4. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun anak wanita mulai menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

⁴³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), h. 121

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya), memfasilitasi perkembangan bahasa anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orang tua yang kasar/keras, kurangnya kasih sayang atau kurangnya perhatian untuk memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.⁴⁴

C. Penerapan Metode Bercakap-cakap untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak

Metode bercakap-cakap diharapkan memberikan gambaran nyata atau konkret sehingga anak-anak lebih mudah menerima informasi.

1. Langkah-langkah Metode Bercakap-Cakap bagi anak TK

langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap:

a. Kegiatan pra-pengembangan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra-pengembangan:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan
- 2) Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap

b. Kegiatan pengembangan

c. Kegiatan penutup⁴⁵

2. Rancangan Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap

Moeslichatoen mengungkapkan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan Bercakap-cakap terdiri dari :

- a. Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat siswa

⁴⁴Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit*, h. 123

⁴⁵*Ibid*, h. 104

- b. Langkah kedua, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai. Anak dapat mengungkapkan peristiwa, perasaannya, pikirannya, keinginannya dan sikapnya.
- c. Langkah ketiga, melaksanakan kegiatan bercakap-cakap di bawah bimbingan guru dan pengaturan lalu lintas percakapan.
- d. Langkah keempat, kegiatan menutup percakapan. Guru membimbing anak untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan gambar sesuai tema yang disediakan.

Selain itu Montolalu mengemukakan bahwa dalam penerapan metode bercakap-cakap dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat peraga atau media yang diperlukan.
- b. Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema).
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/berbicara sesuai gambar.
- d. Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan.
- e. Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana.⁴⁶

Pendapat-pendapat di atas, ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak) melakukan komunikasi. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang akan dilaksanakan mengacu pada dua pendapat di atas dengan menggabungkan keduanya dan diolah oleh peneliti yaitu :

- a. Tahap persiapan, guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan sesuai tema.
- b. Tahap mengkondisikan anak, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi.
- c. Tahap kegiatan bercakap-cakap, terdiri dari :

⁴⁶ Moeslichatoen, *Op. Cit.* h. 105

- 1) Langkah pertama, guru memperlihatkan gambar di depan anak-anak sesuai dengan tema guna menerjemahkan perkataan guru menjadi lebih konkrit, selain itu untuk menggali informasi yang ada pada anak-anak mengenai pengalaman anak yang berkaitan dengan tema. Langkah pertama ini dapat untuk mengetahui kemampuan anak untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana atau tidaknya saat anak berpendapat.
 - 2) Langkah kedua, guru membagi anak-anak dalam 2 kelompok, guru memperlihatkan gambar diikuti dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa, mengapa, dimana, siapa, kapan” kepada anak kemudian anak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guna mengetahui kemampuan anak menjawab pertanyaan.
 - 3) Langkah ketiga, anak melakukan kegiatan monolog yang berupa setiap anak bercerita mengenai gambar yang sudah disediakan oleh peneliti dihadapan teman-teman dan guru guna mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan gambar. Selama anak bercerita maka akan dapat terlihat juga kemampuan anak dalam berbicara lancar atau tidaknya dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain.
- d. Tahap penutup, guru memotivasi siswa yang masih pasif dan memberikan reward kepada siswa yang aktif, diharapkan dapat memicu motivasi siswa yang pasif untuk lebih aktif.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.⁴⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan awal yang mungkin salah, juga mungkin benar, ia akan ditolak jika salah satu palsu dan diterima jika ia benar.⁴⁸ Menurut Kerlinger hipotesis adalah pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat di atas, hipotesis tindakan yang diajukan adalah “ Penerapan Metode Bercakap-cakap dapat Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung”.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 68

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Fakultas Psikologi UGM* (Yogyakarta, 1986), Jilid I, h. 56

⁴⁹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2012), h.110

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Metode ini akan baik jika menggunakan PTK karena dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di kelas. menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas yaitu: sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.⁵¹

Tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah penelitian ilmiah yang peneliti lakukan, meliputi:

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁵²

Adapun kelebihan PTK adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru, dan meningkatkan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

⁵¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2

⁵²Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2012), h.

kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.⁵³ Kekurangannya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.⁵⁴

Peneliti ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa ada beberapa ahli yang mengemukakan penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam PTK, yaitu (a) perencanaan, (b) Acting/ pelaksanaan, (c) observasi/ pengamatan, (d) refleksi.⁵⁵

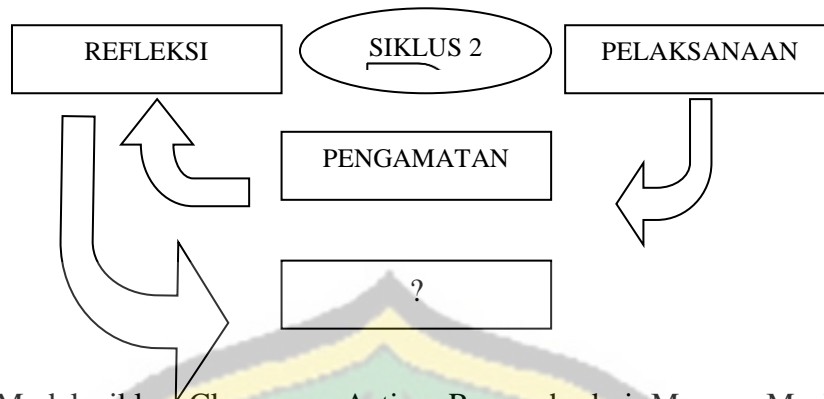
Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



⁵³Suharsimi Arikunto, dkk, *Op. Cit*, h. 69-70

⁵⁴Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto dkk, *Op. Cit*, h. 16



Sumber: Model siklus Classroom Action Research dari Masnur Muslich Model Penelitian Tindakan oleh Hopkins.⁵⁶

Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun dari dua siklus tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

Peneliti melakukan orientasi lapangan (penelitian awal).

(1) Pengamatan kondisi lingkungan, guru, dan siswa kelompok B. 1 TK

Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

(2) Mengidentifikasi masalah tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

(3) Merencanakan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang ditentukan.

(4) Guru mempersiapkan media yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat untuk memperoleh gambaran tentang metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya mendengar dan berbicara kelas B. 1 usia 4-5 tahun di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

Tahap pelaksanaan penerapan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan bahasa anak yang telah direncanakan sesuai yang dirumuskan dalam rancangan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Pendidik membuka pembelajaran dengan nyayian, doa, salam
Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu bercakap-cakap.
 - (2) Mengadakan interaksi pembelajaran yang terdiri atas memberikan kepada peserta didik untuk bertanya, membahas materi, melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, menggunakan media pembelajaran dengan penjelasan dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.
 - (3) Peserta didik disuruh untuk istirahat bermain kemudian makan.
 - (4) Menutup pembelajaran yang terdiri dari atas evaluasi akhir, pembahasan singkat, menarik kesimpulan refleksi dan tindak lanjut.
- Pelaksanaan tindakan dilakukan selama beberapa pertemuan.

c) Observasi

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dan dampak terhadap hasil. Artinya perubahan apa saja selama proses belajar- mengajar berlangsung. Penelitian mengambil data dari hasil pengamatan, dan hal-hal yang dicatat antara lain:

- 1) Aktivitas anak selama proses belajar berlangsung
- 2) Hasil belajar anak yang diperoleh dari praktek penggunaan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan menganalisis/menginterpretasi hasil yang diperoleh dari pengamatan. Artinya peneliti bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dan menentukan sejauh mana pengembangan model yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang mempengaruhi yang menjadi penghambat kurang berhasilnya anak berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

2) Siklus II

a) Perencanaan

Persiapan dilakukan oleh peneliti dan pendidik dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I.

b) Pelaksanaan

Penelitian tindakan dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan berdasarkan siklus

I.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh observer dipandu dengan lembar observasi. Observasi dilaksanakan dengan instrumen lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

d) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diolah kembali. Hasil refleksi II selanjutnya dibandingkan dengan hasil pada siklus I, apakah ada peningkatan atau penurunan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai dengan mengambil lokasi yakni di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung di kelas B. 1. Pemilihan penelitian di TK Tunas Ceria Kedaton karena memiliki masalah diantaranya terletak sedikit jauh dari jalan raya, berada di area pemukiman penduduk. TK Tunas Ceria Kedaton, memiliki 4 ruang kelas. Kelas A1, B1, B2, dan B3, Jumlah guru tidak sebanding dengan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajarannya kurang optimal. Peneliti juga menemukan permasalahan yang terjadi di kelas B. 1 tersebut, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang sudah ditetapkan.⁵⁷

⁵⁷Observasi Peneliti, Pada tanggal 18 Januari 2016, Jam 08.15

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil. Tahun ajaran 2016/2017. Lama penelitian kurang lebih tiga bulan, penelitian siklus pertama dilaksanakan dua hari dalam satu minggu.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang disiapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁸

Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas B. 1 (32 anak) dan guru. Sedangkan objek peneliti adalah masalah yang diteliti apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto "observasi" adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika sedang berlangsung.⁵⁹

Observasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas pembelajaran di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada guru kelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

⁵⁸Kunandar, *Op. Cit*, h. 298

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 78

diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data peneliti. Pada saat observasi peneliti sudah mempersiapkan lembar observasi untuk mengumpulkan data-data mengenai kemampuan bahasa anak yang sesuai dengan indikator yang dicapai, data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam presentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi yaitu:⁶⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Angka presentasi
F = Angka nilai peserta didik
N = Jumlah anak dalam satu kelas

Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain: (a) menjabarkan indikator butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan (b) menentukan diskriptor butir amatan dengan pemberian skor.

b. Wawancara (interview)

Secara definitif, *interview* adalah suatu tanya jawab lisan, dimana terdapat dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinganya sendiri. Menurut Husaini Usman, *interview* adalah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung”.⁶¹

Dari definisi tersebut, disimpulkan *interview* adalah salah satu alat untuk memperoleh data dan informasi dengan jalan mengadakan komunikasi secara lisan antar dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung. Teknik wawancara ini merupakan kegiatan pendukung dalam pengumpulan data dan informasi dalam peneliti ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan, penulis menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin. Menurut Sutrisno Hadi, *interview* bebas terpimpin adalah “pewawancara (penginterview) menyiapkan kerangka-

⁶⁰ Moh. Haryadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka raya, 2009), h. 24

⁶¹Husaini Usman dan Purnomo Setyady akbar, *Metodologi Penelitian social* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57-59

kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterview.⁶²

Lebih lanjut, penjelasannya adalah peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terikat dengan susunan- susunan pertanyaan tersebut atau bebas/leluasa dalam melakukan ekspresi. Dengan kata lain, kerangka pertanyaan tersebut hanya sebagai panduan wawancara untuk memudahkan dalam melakukan wawancara dan pengolahan data dan informasi pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap dan perasaan dari para subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek penelitian yang dimaksud disini, meliputi guru kelas/pendidik di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Adapun alasannya, subjek wawancara adalah guru kelas/ pendidik, karena guru kelas/ pendidik adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi utama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan catatan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang peristiwa yang telah terjadi.⁶³ Kemudian, dengan lebih luas kembali, dia mengemukakan pengertian dokumentasi yakni semua bahan pustaka, baik berbentuk tulisan, cetakan, maupun dalam bentuk rekaman lainnya, seperti pita suara, video, tape, film, gambar dan photo.⁶⁴ Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar.”⁶⁵

Sebagai alat pengumpulan data, cara dengan dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, yakni mengenai penerapan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Fungsi dokumentasi merupakan pendukung dan pelengkap pengumpulan data melalui observasi dan interview.

Secara rinci hal-hal yang diteliti melalui dokumentasi, meliputi: sejarah pendirian, sejarah kepemimpinan, dan kondisi geografis, luas dan letak TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Jumlah tenaga pendidik (guru), tenaga administrasi, dan siswa berdasarkan kelas.

⁶² Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, h. 40

⁶³ Suejono trimo, *Pengantar ilmu dokumentasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 1

⁶⁴ *Ibid*, h. 7

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 238

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan melalui tiga tahap dan penyimpulan, yaitu reduksi data, paparan data.⁶⁶ Metode analisi data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan, setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup

⁶⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52

⁶⁷ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2007), h. 335

proses pemilihan pemuatan penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan bahasa anak. Data yang terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.⁶⁸

Penjelasan nya adalah kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi, dan observasi, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang pola yang tidak tentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks negatif (Pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan dan dilakukan tindakan-tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan penyajian yang seperti itu

⁶⁸*Ibid*, h. 337

diharapkan informasi yang tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan, dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.⁶⁹ Menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data, walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami. Hal ini tidak berarti analisis data berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

6. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan pembelajaran dapat dicermati melalui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Dalam kriteria

⁶⁹*Ibid*, h. 207

keberhasilan berdasarkan hasil persentase. Kriteria persentase kesesuaian menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian (%) : 0-20 = sangat kurang
- b. Kesesuaian (%) : 21-40 = kurang
- c. Kesesuaian (%) : 41-66 = cukup
- d. Kesesuaian (%) : 61-80 = baik
- e. Kesesuaian (%) : 81-100 = sangat baik⁷⁰

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan persentase kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, yang mana peserta didik minimal 80% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan bahasa yang baik (Berkembang sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

Taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung berdiri pada tanggal 15 Februari tahun 2008 dengan No. Registrasi NIS 002126001033000330 dan Nomor Statistik Sekolah 10816188, yang beralamat di Jl. Harimau Gg. Harimau Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 44

Sejak berdirinya Taman Kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung belum ada pergantian kepala sekolah. Pada tahun 2008-2016 Taman Kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung dipimpin oleh kepala sekolah ibu Ida Yusanti S.Pd.

Mempersiapkan anak-anak untuk mendapatkan pengajaran yang sistematis serta mengoptimalkan perkembangan otak dan fisik anak, sehingga anak-anak kelak menjadi manusia yang cerdas, sehat, unggul, dan sanggup mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga mampu memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya.

2. Letak Geografis Taman Kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton

Letak geografis taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung terletak di Jl. Harimau Gg Harimau Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kabupaten Bandar Lampung. Berdiri di atas tanah dengan status kepemilikan sendiri dengan luas tanah 300 M², dengan dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk.

Adapun batasan-batasan letak Jl. Harimau Gg. Harimau Kelurahan Sukamenanti Kecamatan Kedaton Kabupaten Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berdampingan dengan rumah bapak Sariman
- b. Sebelah timur adalah Gang Melati
- c. Sebelah utara rumah bapak Sunaryo
- d. Sedangkan disebelah selatan bersebelahan dengan rumah bapak Sukanto.

Penduduk disekitar TK Tunas Ceria Kedaton mayoritas berprofesi sebagai pedagang dan petani, dengan suku yang sudah bermacam-macam, seperti suku lampung, suku jawa, dan suku banten.

3. Visi dan Misi TK Tunas Ceria

- a. Visi
 - 1) Membangun manusia yang terampil

- 2) Cerdas
- 3) Beriman

b. Misi

- 1) Membangun sekolah yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum serta ketakwaan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang professional
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang dinamis, kreatif, indah, aman dan nyaman.⁷¹

c. Tujuan

Tujuan TK Tunas Ceria Kedaton adalah

- 1) Memberikan sarana belajar untuk siswa dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk belajar secara optimal.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Tunas Ceria Kedaton

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

a. Gedung

⁷¹ Dokumentasi *Taman Kanak-kanak Tunas Ceria* Kedaton Bandar Lampung tahun 2016

TK Tunas Ceria Kedaton memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik sangat baik, yang terdiri dari: ruang kantor, 4 ruang belajar, dan 2 kamar mandi.

1) Fasilitas Pembelajaran

a) Di dalam kelas

TK Tunas Ceria Kedaton menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti: meja, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, jam, program semester 1 dan 2, balok bangunan, puzzle, pohon hitung, panggung boneka, congklak, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b) Diluar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran dan bermain diluar kelas, menyediakan berbagai fasilitas diantaranya: 2 ayunan, 2, perosotan, 1 mandi bola, 3 kuda-kudaan, 1 jungkat-jungkit, 1 tangga majemuk, dll.

2) Fasilitas pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, TK Tunas Ceria Kedaton memiliki fasilitas pendukung yang terdapat diruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya: meja, kursi, rak buku, gambar presiden dan wakil presiden, lambing Negara, kalender pendidikan,

program tahunan, program semester 1 dan 2, struktur sekolah, tip. VCD, komputer, printer, tempat sampah, keset kaki, dan perlengkapan alat tulis.

3) Fasilitas bermain yang tersedia

a) Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, TK Tunas Ceria Kedaton menyediakan fasilitas bermain berupa tangga majemuk, ayunan, prosotan, bola keranjang, dan balok.

b) Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dengan menyediakan fasilitas bermain puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, manik-manik, panger painting, dan mozaik.

c) Pengembangan moral dan agama

Dalam mengembangkan moral dan agama anak di TK Tunas Ceria Kedaton menyediakan fasilitas diantaranya: alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, huruf hijaiyah, nama-nama nabi, angka arab, dan buku cerita islam.

d) Pengembangan intelektual

Pengembangan intelektual dengan menyediakan fasilitas berupa percobaan warna (dengan cat air dan pewarna pasta),

memasukkan benda (padat dan ringan) kedalam air, telepon mainan, memasukkan air kedalam botol, dll.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Tunas Ceria

Dalam proses belajar pada sebuah lembaga pendidikan, tidak lepas dari unsure-unsur pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud disini adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tahun pelajaran 2015/2016 tenaga pendidik TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung berjumlah 8 orang dan 1 kepala sekolah, yaitu:

- a. Kepala Sekolah: Dra. Ida Yusanti, S.Pd
- b. Wali kelas B1: Misda Yulina, S.Pd.I dan Erna Susanti, S.Pd. I
- c. Wali kelas B2: Rita Suparmiati, S.Pd dan Erna Tri Setiawati, SPG
- d. Wali Kelas B3: Suharti, S.Pd dan Nabila tara Ghassani, S.Pd
- e. Wali Kelas A: Hartini, SPG dan Istika Triana Irawati, A. Ma

Untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik di TK Tunas Ceria Kedaton, penulis sertakan tabel sebagai berikut:

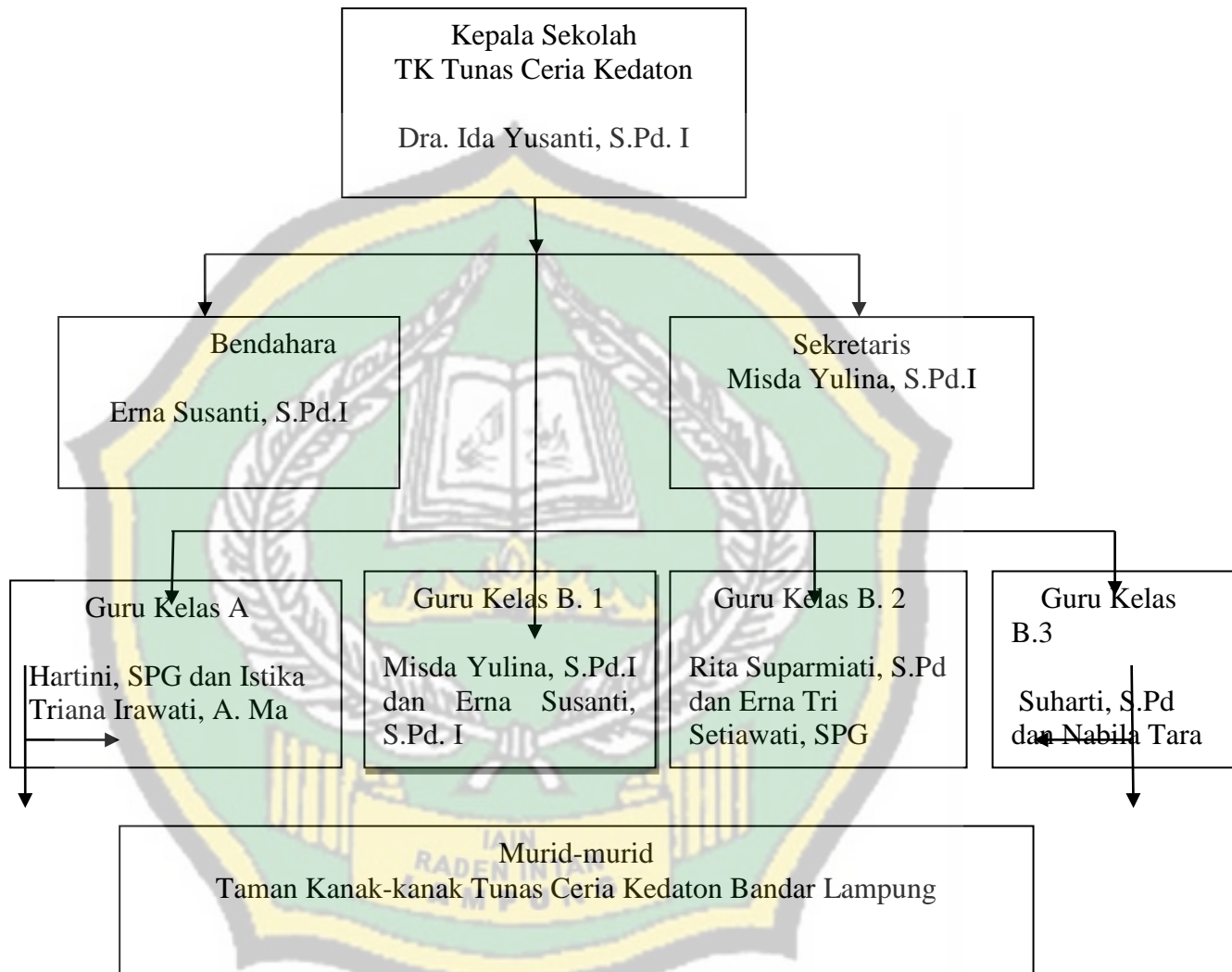
Tabel 3
Tenaga Pendidik
Taman kanak-kanak Tunas Ceria Kedaton
Bandar Lampung TP. 2015/ 2016

No	Nama Guru	L/ P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Dra. Ida Yusanti	P	Kepala Sekolah	-	S1	PNS
2	Misda Yulina	P	Guru Kelas	B1	S.Pd. I	Non PNS
3	Erna Susanti	P	Guru Kelas	B1	S.P d. I	Non PNS
4	Rita Suparmiati	P	Guru Kelas	B2	S.Pd	PNS
5	Erna Tri Setiawati	P	Guru Kelas	B2	SPG	PNS
6	Suharti	P	Guru Kelas	B3	S.Pd	PNS
7	Nabila Tara Ghassani	P	Guru Kelas	B3	S.Pd	Non PNS
8	Hartini	P	Guru Kelas	A	SPG	PNS
9	Istika Triana Iriwati	P	Guru Kelas	A	A. Ma	Non PNS

6. Struktur Organisasi TK Tunas Ceria Kedaton

Adapun struktur organisasi TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS CERIA KEDATON
BANDAR LAMPUNG TP. 2015/ 2016**



7. Jumlah Keadaan Murid TK Tunas Ceria Kedaton

Pada tahun 2015/2016 TK Tunas Ceria Kedaton memiliki 127 peserta didik, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi dalam 4 kelas.

Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Taman kanak-kanak Tunasa Ceria Kedaton
Bandar Lampung TP. 2015/2016

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	15	14	29
2	B1	14	18	32
3	B2	17	17	34
4	B3	19	13	32
JUMLAH				127

C. Mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

Belajar menurut Muhibbinsyah adalah kegiatan atau berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁷²

Dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, tenaga pendidik ditekankan untuk kreatif dan inovasi dengan menggunakan berbagai macam strategi dan media pembelajaran yang

⁷²Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87

bervariasi, dengan demikian guru dapat menentukan arah atau tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, serta diharapkan akan mempunyai keterampilan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan lebih menyenangkan dan efektif.

Dari hasil wawancara dengan guru TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, sebelum guru melakukan pembelajaran guru mempersiapkan program/perencanaan dalam belajar, diantaranya yaitu mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), dan sebagai bahan dalam mengadakan supervise dan evaluasi, mempersiapkan program rencana mingguan (RKM), dan program kegiatan harian (RKH).

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini menurut Mansur adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang memiliki perkembangan fisik dan psikis, meliputi perkembangan motorik (kasar dan halus), intelektual (kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan daya pikir), serta emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁷³

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan sejak tanggal 06 Oktober sampai dengan 06 November 2016, di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, bahwa pembelajaran penerapan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelas B.1 hasil yang dicapai belum optimal, yang mana terlihat dari anak yang belum bersedia mendengarkan pendapat orang lain, anak

⁷³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 88

belum mampu untuk melakukan percakapan dengan teman sebaya, anak belum dapat untuk memimpin kelompok, dan anak belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Untuk memaksimalkan pendidikan anak terutama menstimulus kemampuan bahasa menggunakan metode bercakap-cakap maka secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak yang dilakukan secara spontan. Penerapan metode bercakap-cakap sangat relevan bagi mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hal ini dapat diamati melalui aspek perkembangannya.

Pengembangan kemampuan bahasa anak memerlukan upaya yang konkret dan strategis, seperti mengupayakan keterlibatan anak dalam kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti, sebagian besar peserta didik merasa senang, gembira, tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap, selain itu juga saat kegiatan bercakap-cakap antusias anak sangat tinggi, dan anak merasa berbicara dengan bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menginformasikan bahwa dengan kegiatan bercakap-cakap anak mampu menyimak perkataan yang diberikan oleh guru sehingga terjadi nya interaksi antara anak dengan anak dan anak dengan gurunya.

Dari pemaparan di atas, maka akan membawa implikasi pada proses dan hasil pembelajaran di lingkungan TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, para guru perlu mendiskusikan materi-materi pembelajaran yang akan digunakan, untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan: Siklus I

a. Pertemuan I (Siklus I)

1) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan Rita Suparmiati, S.Pd selaku guru pelaksana, sudah menyiapkan dan menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan, antara lain:

- a) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan.
- b) Menyiapkan APE atau media yang akan digunakan sesuai dengan RKH serta daya tangkap anak.
- c) Membuat instrument observasi sebagai pengukur pengembangan kemampuan bahasa anak.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada tanggal 18 Oktober meliputi dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2016. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru pelaksana kelas B.1 secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar seraya bermain. Materi kegiatan

bercakap-cakap dirancang sedemikian baik. Dengan demikian materi yang disajikan dapat meningkatkan minat belajar anak dan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak.

Kegiatan pada pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2016 dengan tema tanaman, dengan judul macam-macam tanaman "Bunga". Guru membuka pelajaran dengan bernyanyi, berdo'a, salam, dll. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru melihat gambar dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Anak dapat menyimak perkataan dari gurunya tentang macam-macam bunga, dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan bercerita tentang gambar bunga, membahas macam-macam bunga yang ada dilingkungan sekitar rumah, sekolah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak dalam menceritakan bunga sesuai dengan daya tangkap dan kreatifitas anak. Guru juga memberikan penugasan untuk merangsang kognitif, fisik motorik dan sosial emosional anak. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama bercakap-cakap dan melakukan kegiatan, dan merespon semua kejadian).

3) Pengamatan / Observasi

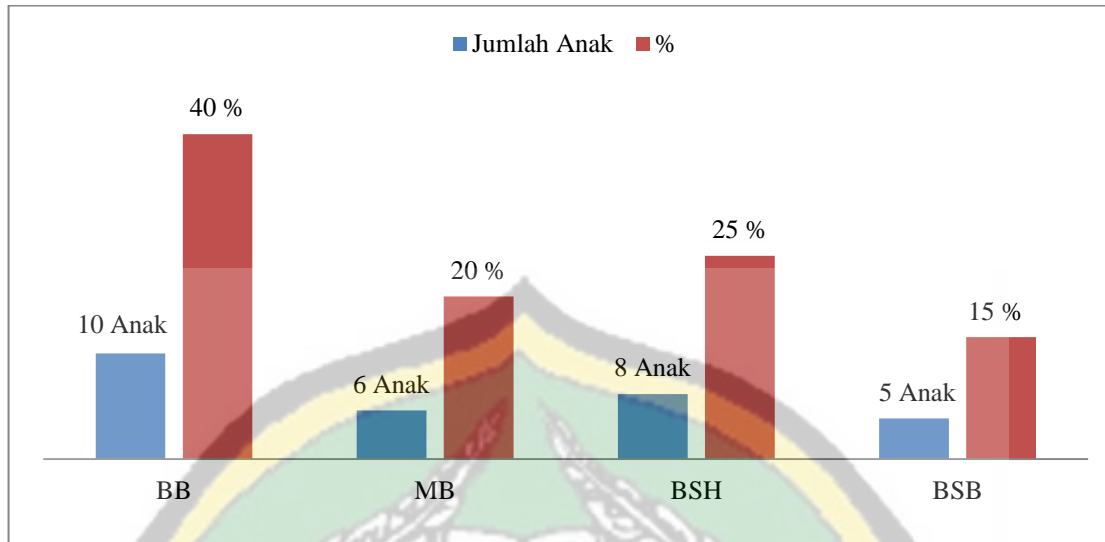
Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik tanaman ‘’macam-macam tanaman (bunga)’’, dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 13 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 6 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 5 anak. Persentase hasil kegiatan bercakap-cakap tentang bunga pada siklus I pertemuan ke-I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Kegiatan Macam-macam tanaman Bunga
Pada Siklus I (Pertemuan ke-I)

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang	13	40
2	Mulai Berkembang	6	20
3	Berkembang Sesuai Harapan	8	25
4	Berkembang Sangat Baik	5	15
Jumlah		32	100

Sumber : Data perkembangan hasil penelitian siklus I pertemuan ke-1

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan 1 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kegiatan bercakap-cakap belum berkembang dengan baik.
- b) Minat anak belum terlihat terhadap kegiatan bercakap-cakap yang akan dilakukan.
- c) Keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat pada saat mengikuti kegiatan bercakap-cakap belum berkembang dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan beberapa strategi yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup, malu, takut, diam dalam mengemukakan pendapat, dan kurang paham terhadap pembicaraan yang diberikan guru.

b. Pertemuan II Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan.
- b) Menyiapkan APE atau media, alat, bahan yang akan digunakan sesuai dengan RKH yang digunakan.
- c) Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru pelaksana kelas B. 1 secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar seraya bermain.

Kegiatan pada pertemuan ke-2 pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 dengan tema tanaman dengan judul "Pohon". Guru membuka pelajaran dengan bernyanyi, berdo'a, salam, dll. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru melihat gambar dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Anak dapat menyimak perkataan dari gurunya tentang macam-macam pohon, dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan bercerita tentang gambar pohon, membahas macam-macam pohon yang ada dilingkungan sekitar rumah, sekolah. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak dalam menceritakan pohon sesuai dengan daya

tangkap dan kreatifitas anak. Guru juga memberikan penugasan untuk merangsang kognitif, fisik motorik dan sosial emosional anak. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama bercaka-cakap dan melakukan kegiatan, dan merespon semua kejadian).

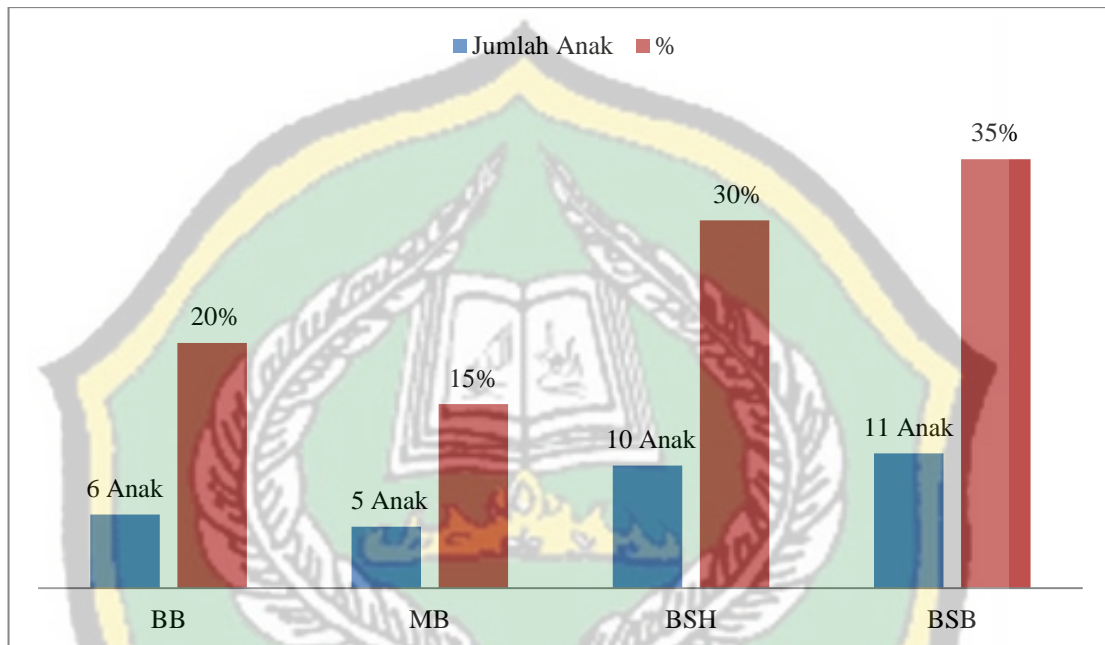
3) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik tanaman "Pohon", dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 6 anak, Mulai Berkembang (BM) ada 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 10 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 11 anak. Persentase hasil kegiatan bercakap-cakap tentang bunga pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Kegiatan Macam-macam tanaman Pohon
Pada Siklus I (Pertemuan ke-2)

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang	6	20
2	Mulai Berkembang	5	15
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	30
4	Berkembang Sangat Baik	11	35
Jumlah		32	100

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 2 terhadap peserta didik pada saat pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelas B. 1 dengan jumlah peserta 32 anak disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
**Hasil Perkembangan bahasa anak di kelas B.1 Melalui Kegiatan Bercakap-
 cakap Pada Siklus I Tanggal 29 Oktober 2016 di TK Tunas Ceria Kedaton
 Bandar Lampung**

No	Nama Siswa	Kemampuan Bahasa					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Adelia	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
2	Anisa	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Ardia	MB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Azzam	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
5	Azzahri	MB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Faisal	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7	Gita	MB	MB	BB	BB	BB	BB
8	Glaxel	MB	BB	MB	BB	MB	BSH
9	Dito	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
10	Habibie	BB	BB	MB	BB	BB	BB
11	Hasbul	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
12	Hanif	BSH	BSH	MB	MB	BB	BSH
13	Intan P	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB
14	Intan N	MB	MB	BB	MB	MB	BSH
15	Kevin	MB	MB	BB	BB	BSB	MB
16	Kiana	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	MB
17	Laura	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
18	M. albian	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
19	M. Jaqori	MB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
20	M. Hafis	BB	MB	BB	BB	BSB	MB
21	Nadilla	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH
22	Nadya	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH
23	Najwa	BSB	MB	BB	MB	MB	BSH
24	Nayla	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
25	Marsya	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
26	Raditya	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
27	Raihan	MB	MB	BB	MB	BB	BB
28	Rizky	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
29	Salwa	BB	MB	BB	MB	BM	BB
30	Vivi	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
31	Bintang	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
32	Vale	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB

Hasil Observasi di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016

Keterangan :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator:

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
5. Berpartisipasi dalam percakapan

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-2 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat sudah mulai terlihat namun masih belum maksimal.
- b) Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dapat dilihat adanya perkembangan dari hasil pra survei dengan siklus I, berikut hasil persentase perkembangan anak didik yang telah berkembang atau belum berkembang :

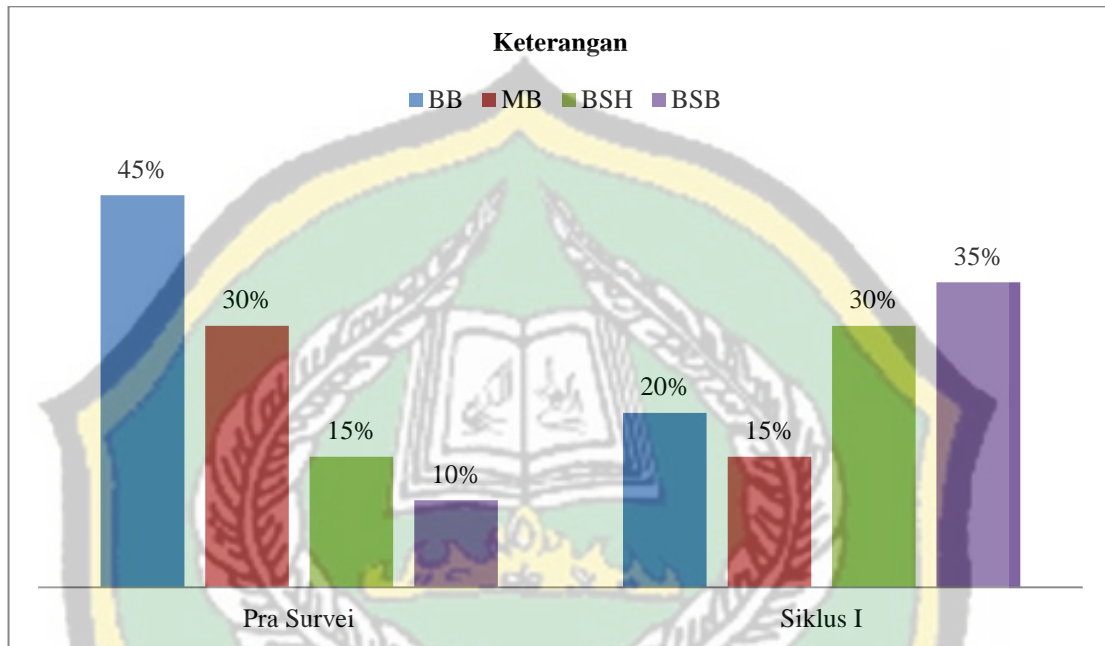
Tabel 8
Perbandingan Hasil Persentase Perkembangan Peserta Didik
Pra Survei dan Siklus I

No	Hasil	Standar Penelitian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Pra Siklus	Belum Berkembang	15	45%
		Mulai Berkembang	9	30%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	10%
2	Siklus I	Belum Berkembang	6	20%
		Mulai Berkembang	5	15%
		Berkembang Sesuai Harapan	10	30%
		Berkembang Sangat Baik	11	35%

Sumber: *Data perkembangan hasil penelitian pra survey dan siklus I*

Berdasarkan tabel di atas, maka perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercakap-cakap masih tergolong rendah, hanya bertambah 35% dari hasil pra survei. Maka peneliti mengambil perbaikan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi pada Siklus II. Perbaikan perencanaan dilakukan oleh peneliti dan pendidik dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I dengan melihat faktor apa yang mempengaruhi dan yang menjadi penghambat kurang berhasilnya anak berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-I dan pertemuan ke-2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- (1) Pengelolaan waktu yang efisien dan seefektif mungkin dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap di kelas B. 1, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan komunikasi yang

lebih menarik agar anak berminat ikut serta dalam percakapan tersebut.

- (2) Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang terbaik setiap pertemuan di kelas B. 1 agar anak dapat lebih baik dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan atau materi terhadap anak dibuat semarik mungkin sehingga membuat anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

2. Kegiatan Siklus II

a. Pertemuan ke-1 (Siklus II)

1) Perencanaan

Berdasarkan refleksi dan evaluasi pada siklus I, peneliti dan guru pelaksana menyusun rencana pembelajaran.

- a) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan pembelajaran bercakap-cakap. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui tahapan-tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus ini lebih diorganisir sehingga lebih baik lagi dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual dengan memperhatikan hasil dari refleksi siklus I untuk dilakukan perbaikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alokasi waktu 60 menit. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru pelaksana secara klasikal. Kegiatan bercakap-cakap berpusat pada anak dan mengembangkan daya imajinasi secara aktif, kreatif, dan inovatif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Kegiatan pada pertemuan ke-3 pada hari Kamis tanggal 3 November 2016 dengan tema Tanaman dengan judul macam-macam buah. Guru membuka pelajaran dengan bernyanyi, berdo'a, salam, dll. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru melihat gambar dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Anak dapat menyimak perkataan dari gurunya tentang macam-macam buah, dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan bercerita tentang gambar buah, membahas macam-macam buah yang ada dilingkungan sekitar rumah, dll. Kemudian guru

memberi kesempatan kepada anak dalam menceritakan buah sesuai dengan daya tangkap dan kreatifitas anak. Guru juga memberikan penugasan untuk merangsang kognitif, fisik motorik dan sosial emosional anak. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama bercaka-cakap dan melakukan kegiatan, dan merespon semua kejadian).

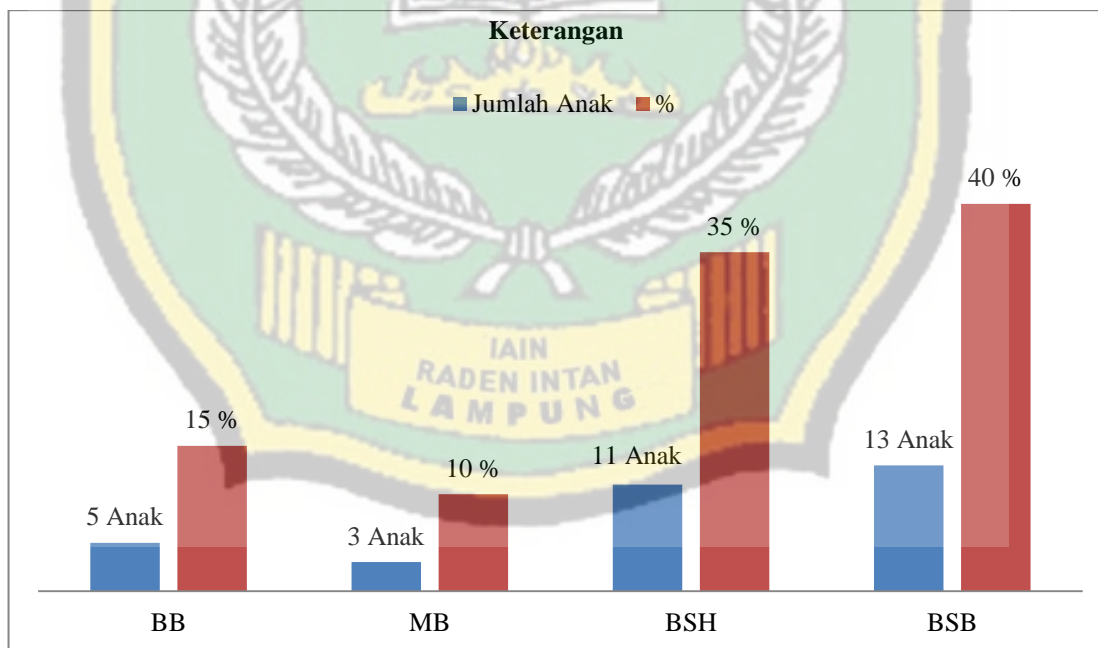
3) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik tanaman ‘‘Buah’’, dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BM) ada 5 anak, Mulai Berkembang (BM) ada 3 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 11 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 13 anak. Persentase hasil kegiatan bercakap-cakap tentang buah pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Kegiatan Macam-macam tanaman Buah
Pada Siklus II (Pertemuan ke-1)

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang	5	15
2	Mulai Berkembang	3	10
3	Berkembang Sesuai Harapan	11	35
4	Berkembang Sangat Baik	13	40
Jumlah		32	100

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan ke-1 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pengelolaan waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan kegiatan bercakap-cakap memudahkan anak-anak dalam mengikuti kegiatan.
- b) Mulai terlihat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dsb dalam melakukan kegiatan bercakap-cakap.
- c) Keberanian dan minat anak dalam mengungkapkan pendapat sudah terlihat meningkat, tetapi masih ada beberapa anak yang belum dapat mengemukakan pendapat, belum ikut berpartisipasi dalam percakapan.

b. Pertemuan ke-2 (Siklus II)

1) Perencanaan

- a) Menusun rencan kegiatan harian (RKH) dengan pembelajaran bercakap-cakap. Kegiatan pembelajaran berjalan melalui tahapan-tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- b) Menyiapkan media, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Menyusun alat evaluasi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 04 November 2016. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru

pelaksana kelas B.1 secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sebagai salah satu fasilitator dalam kegiatan belajar seraya bermain.

Kegiatan pada pertemuan ke-4 pada hari Sabtu tanggal 4 November 2016 dengan tema Tanaman dengan judul macam-macam sayuran. Guru membuka pelajaran dengan bernyanyi, berdo'a, salam, dll. Kemudian guru memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Guru mellihatkan gambar dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap kepada peserta didik tentang tema dan sub tema. Anak dapat menyimak perkataan dari gurunya tentang macam-macam buah, dan anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kegiatan inti, guru mengatakan pada anak bahwa hari ini akan bercerita tentang gambar kangkung, membahas macam-macam sayuran yang ada dilingkungan sekitar rumah, dll. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak dalam menceritakan sayuran sesuai dengan daya tangkap dan kreatifitas anak. Guru juga memberikan penugasan untuk merangsang kognitif, fisik motorik dan sosial emosional anak. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan evaluasi tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan (mengulas kembali yang

telah dipelajari, menanyakan perasaan anak selama bercakap-cakap dan melakukan kegiatan, dan merespon semua kejadian).

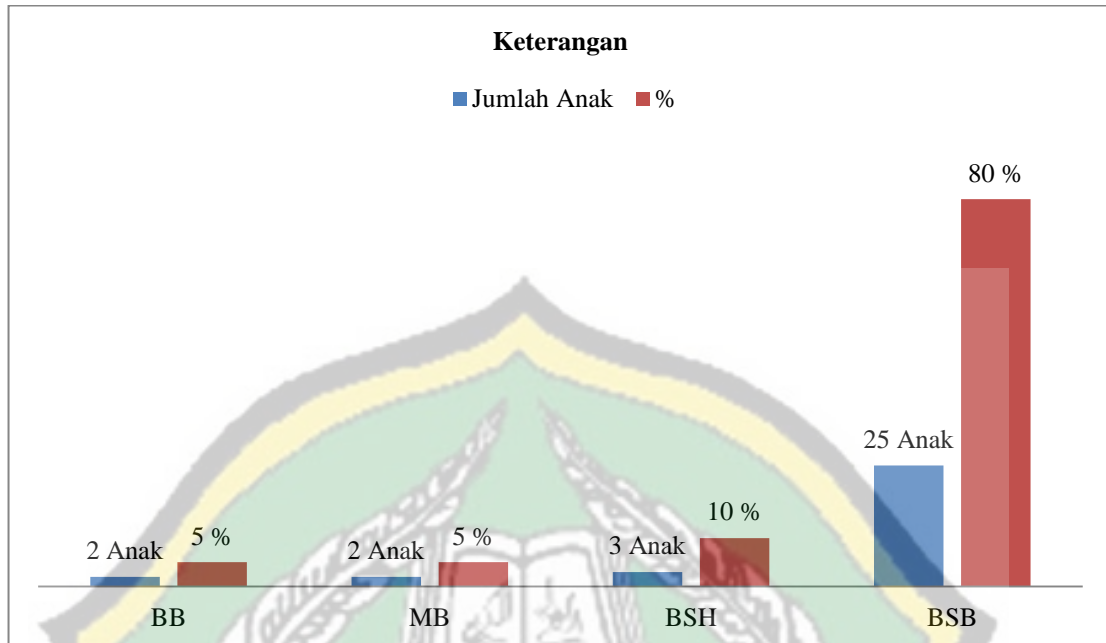
3) Pengamatan / Observasi

Setelah diadakan pengamatan terhadap kemampuan anak pada topik tanaman "Sayuran", dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BM) ada 2 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 4 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 24 anak. Persentase hasil kegiatan bercakap-cakap tentang sayuran pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Hasil Kegiatan Macam-macam tanaman Sayuran
Pada Siklus II (Pertemuan ke-2)

No	Uraian	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang	2	5
2	Mulai Berkembang	2	5
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	10
4	Berkembang Sangat Baik	25	80
Jumlah		32	100

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan ke 2 terhadap peserta didik pada saat pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelas B. 1 dengan jumlah peserta 32 anak disajikan pada tabel berikut ini:

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

Tabel 11
**Hasil Perkembangan bahasa anak di kelas B.1 Melalui Kegiatan Bercakap-
 cakap Pada Siklus I Tanggal 04 November 2016 di TK Tunas Ceria Kedaton
 Bandar Lampung**

No	Nama Siswa	Kemampuan Bahasa					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Adelia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Anisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Ardia	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Azzam	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Azzahri	MB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Faisal	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
7	Gita	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
8	Glaxel	BSB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
9	Dito	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
10	Habibie	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Hasbul	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB
12	Hanif	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
13	Intan P	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB
14	Intan N	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
15	Kevin	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
16	Kiana	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Laura	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
18	M. albian	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
19	M. Jaqori	MB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
20	M. Hafis	BB	MB	BB	BB	BSB	MB
21	Nadilla	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
22	Nadya	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
23	Najwa	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
24	Nayla	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
25	Marsya	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
26	Raditya	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
27	Raihan	MB	BSH	BB	MB	MB	MB
28	Rizky	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
29	Salwa	BB	MB	BB	MB	BM	BB
30	Vivi	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
31	Bintang	BSB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
32	Vale	BSB	BSB	MB	MB	BSB	BSB

Hasil Observasi di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016

Keterangan :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator:

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
5. Berpartisipasi dalam percakapan

4) Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan ke-1 dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap, dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.

- c) Mulai terlihat menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dsb dalam melakukan kegiatan bercakap-cakap.
- d) Keberanian anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan bercakap-cakap.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat dilihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya perkembangan minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan empat kali pertemuan di kelas B.1 TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung dapat dijumpai persentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam tabel.



Tabel 12
Perbandingan Hasil Persentase Perkembangan Peserta Didik
Pada Siklus I dan II

No	Hasil	Standar Penelitian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Pra Siklus	Belum Berkembang	15	45%
		Mulai Berkembang	9	30%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	10%
2	Siklus I	Belum Berkembang	6	20%
		Mulai Berkembang	5	15%
		Berkembang Sesuai Harapan	10	30%
		Berkembang Sangat Baik	11	35%
3	Siklus II	Belum Berkembang	2	5%
		Mulai Berkembang	2	5%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	10%
		Berkembang Sangat Baik	25	80%

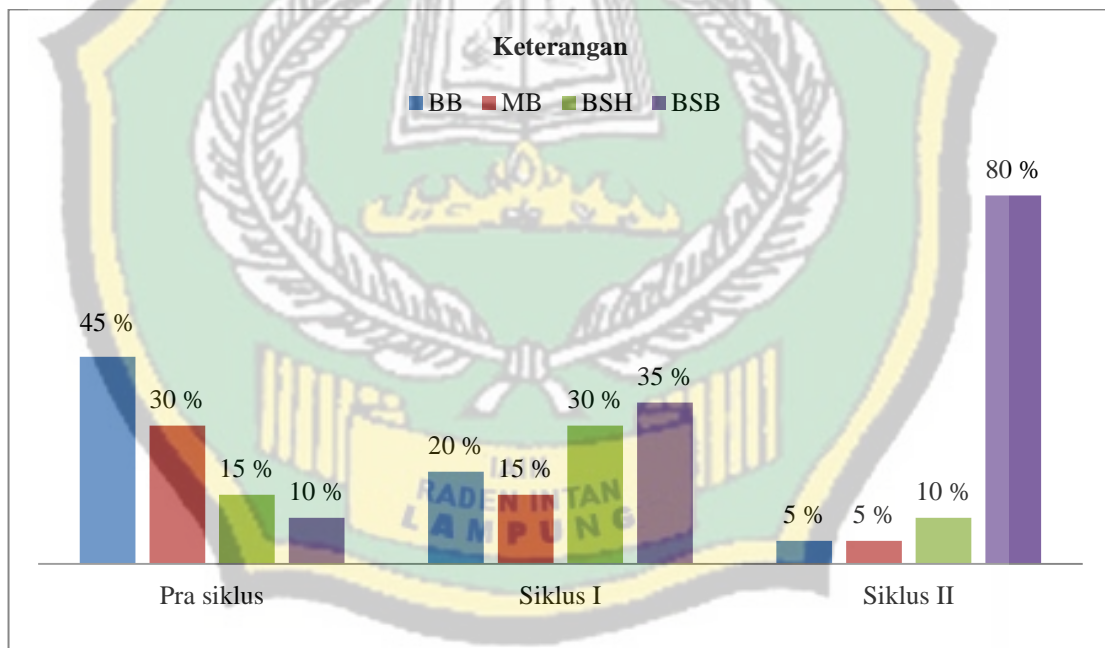
Sumber : Data perkembangan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2

Dari tabel di atas diketahui adanya perkembangan yang kontinue dari setiap pertemuan di Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I dari 32 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 15%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 35%, Berkembang sesuai harapan (BSH) pertemuan ke-1 sebesar 25% dan pertemuan ke-2 sebesar 30%, yang Mulai berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 15%, dan yang pada belum berkembang (BB) pertemuan ke-1 sebesar 40%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 20%.

Pada siklus II mengalami perkembangan yang sangat baik, dari 32 peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada pertemuan

ke-1 sebesar 40%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 80%, Berkembang sesuai harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 35% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 10%, yang Mulai berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 10%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 5%, dan yang pada Belum berkembang (BB) pertemuan ke-1 sebesar 15%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 5%.

Rekapitulasi diagram batang nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas Ceria, sebagai berikut :



B. Pembahasan

Taman kanak-kanak adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak

usia 4-6 tahun lebih siap untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi berbicara, dengan potensi yang dimiliki anak akan membutuhkan aktifitas atau kegiatan agar dapat mengasah kemampuan bahasa anak.

Sebagian guru berpendapat bahwa dengan penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang variasi dan menarik untuk anak. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan permasalahan yang ada, seringkali tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil karena penggunaan metode terlalu monoton. Dalam pembelajaran metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengajaran yang baik dan efektif. Dalam mengembangkan bahasa anak perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun dengan menggunakan metode yang tepat maka keaktifan anak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat digambarkan bahwa kegiatan keseharian anak, menunjukkan adanya dampak dari pembelajaran yang diberikan disekolah, yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dirumah. Selanjutnya hasil wawancara dengan anak, yang terlibat langsung dalam kegiatan bercakap-cakap dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Belajar dengan kegiatan bercakap-cakap sangat menyenangkan, karena saya bisa berbicara yang saya suka. Bisa bercerita gambar yang diberikan guru. Saya merasa seperti sedang berbicara dirumah. Kegiatan bercakap-cakap tidak membosankan.”⁷⁴

Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda diperoleh informasi dari anak yang lainnya yaitu:

“Belajar dengan bercakap-cakap, membuat saya gembira, saya bisa bercerita tentang macam-macam bunga, macam-macam pohon, macam-macam buah dan macam-macam sayuran yang ada disekitar sekolah dan dirumah, saya juga bisa mengetahui kesukaan teman-teman.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang anak, dapat disimpulkan bahwa mereka senang, gembira, dan tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan bercakap-cakap, selain itu juga pada saat kegiatan bercakap-cakap mereka merasa mengungkapkan pendapat sesuai kreasi dengan tema dan subtema yang diberikan guru, artinya kegiatan ini memberi kesan dan makna positif dalam kehidupan anak. Pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap dalam pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini khususnya kepada kemampuan bahasa seperti: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

⁷⁴Laura, anak didik, *Hasil wawancara pada tanggal 03 November 2016*, di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

⁷⁵Najwa, anak didik, *Hasil wawancara pada tanggal 03 November 2016*, di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

2. Anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap, dapat lebih merangsang kemampuan bahasa dan imajinasi yang dimiliki anak, percakapan yang dilakukan guru bervariasi agar anak tidak cepat bosan.
3. Menerapkan metode bercakap-cakap lebih tepatnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa.
4. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap sangat tepat untuk melatih daya imajinasi, keaktifan, dan berinteraksi kepada orang lain yang ada dalam diri anak.

Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelas B.1 dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya efisiensi waktu masih kurang, adanya keterbatasan waktu sehingga kebiasaan bercakap-cakap belum berkembang dengan baik, rasa keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari masih ada anak cenderung gugup, malu, dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan, serta minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak fokus pada materi dan masih ada yang bermain.

Berdasarkan hasil kegiatan bercakap-cakap peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Berkembang sangat baik (BSB) dapat diketahui ada 5 anak

(15%), Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 8 anak (25%), Mulai berkembang (MB) ada 6 anak (20%), dan Belum berkembang (BB) 13 anak (40%). Pada pertemuan kedua dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Berkembang sangat baik (BSB) 11 anak (35%), Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 10 anak 30%, Mulai berkembang (MB) 5 anak (15%), dan Belum berkembang (BB) 6 anak (20%). Dengan demikian pada siklus I ini minat dan motivasi belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan.

Pada siklus II pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, kesiapan guru sudah lebih mantap dalam memberikan pengarahan pembelajaran sehingga alur pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat jelas dan runtut, peserta didik lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bercakap-cakap. Kegiatan bercakap-cakap yang dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan minat anak, dengan kegiatan yang lebih menyenangkan dan semenarik mungkin serta berjalan dengan lancar dan jauh lebih baik.

Berbekal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bercakap-cakap pada anak yang menunjukkan berkembangnya dari siklus sebelumnya, yaitu pada pertemuan ketiga dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) dapat diketahui ada 13 anak (40%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 11 anak (35%), Mulai berkembang (MB)

ada 3 anak (10%), Belum berkembang (BB) ada 5 anak (15%), dan pada pertemuan yang keempat dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil berkembang sangat baik (BSB) ada 25 anak (80%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 (10%), Mulai berkembang (MB) ada 2 anak (5%), dan Belum berkembang (BB) ada 2 anak (5%). Tanggapan pada setiap akhir selalu mengalami perkembangan, tetapi pada siklus terakhir masih ada 2 anak yang belum paham akan kegiatan bercakap-cakap, dikarenakan daya tangkap anak tersebut belum mampu untuk memahami apa yang dilakukan. Sehingga perkembangan bahasa belum berkembang, yaitu :

- 1) Azzari hasil observasi awal hanya belum dapat menyimak perkataan dari orang lain, ia belum mampu mengungkapkan pendapat baik dalam bercakap-cakap atau saat waktu istirahat, saat istirahat ia hanya mengamati teman bermain saja. Pada siklus I belum dapat mengikuti kegiatan bercakap-cakap dengan baik, kurang paham terhadap instruksi yang diberikan serta tidak menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap dan pada siklus ke II belum menunjukkan dapat bercerita mengenai gambar yang dilihat, paham tidaknya ia hanya diam saja.
- 2) M. Hafiz pada observasi awal menunjukkan sikap diam, belum berani mengungkapkan pendapat, dan malu untuk berbicara, Pada siklus I minat dalam mengikuti kegiatan bercakap-cakap belum terlihat karena masih suka diam dan tidak fokus terhadap materi yang diberikan. Pada siklus II anak

sudah mulai berinteraksi dengan guru walaupun dengan nada suara yang pelan belum berkembang secara optimal.

- 3) Raihan pada observasi awal dalam kegiatan bercakap-cakap ia belum bisa menyimak perkataan dari gurunya, ia lebih suka diam ketika temannya dapat menjawab pertanyaan dari guru, walaupun sudah didekati guru tetapi ia hanya diam dan menjawab dengan mengangguk. Pada siklus I malu dan takut dalam mengemukakan pendapat, kurang paham terhadap instruksi yang diberikan. Pada siklus II mulai bisa mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan seperti: mewarnai gambar dan menghitung jumlah dari gambar yang dilihat.
- 4) Salwa pada observasi awal dalam kegiatan bercakap-cakap ia belum ikut berpartisipasi dalam percakapan ia hanya menyimak perkataan dari gurunya. Pada siklus I malu dan takut dalam mengemukakan pendapat, belum dapat bercerita tentang gambar yang dilihat. Pada siklus II belum bisa mengulang kalimat sederhana dan belum bisa meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf a-z).

Berdasarkan analisis pada siklus I dan II maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan bahasa anak melalui metode bercakap-cakap mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dengan melalui metode bercakap-cakap anak dapat menyimak perkataan dari gurunya, dapat mengungkapkan pendapat, berani ikut serta dalam percakapan, dan memperkaya perbendaharaan kata.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di kelas B.1, di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal bahasa anak, dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 15 anak (45%), Mulai Berkembang (MB) ada 9 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak (15%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak (10%). Pada pertemuan di Siklus I dari 32 anak di kelas B.1 yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 6 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak (15%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 10 anak (30%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 11 anak (35%). Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 2 anak (5%), Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak (5%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak (10%), Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 25 anak (80%).

Dengan demikian metode bercakap-cakap baik digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kepada guru agar membantu anak dalam mengembangkan segala aspek perkembangan terutama untuk kemampuan bahasa anak dalam kegiatan belajar seraya bermain agar bisa berkembang secara optimal.
2. Perkembangan kemampuan bahasa anak akan berkembang lebih baik apabila melalui pembiasaan dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan semenarik mungkin, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yaitu dengan metode bercakap-cakap yang diyakini sebagai salah satu pendekatan yang berorientasi dan praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak agar berkembangnya bahasa, dan motivasi belajar anak.
3. Dalam kegiatan bercakap-cakap anak-anak tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas untuk bercakap-cakap, melainkan membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui metode bercakap-cakap anak tidak hanya berdiam saja, dan mendengarkan perkataan dari guru, melainkan anak dapat berinteraksi secara langsung dengan objek pembelajaran, dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan mendengarkan perkataan saja. Karena dengan mengeksplorasi objek secara langsung dapat membantu proses belajar anak, serta akan mempermudah guru dalam menerangkan suatu materi, karena anak sendiri yang akan menemukan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

4. Saat ini TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung, belum terbiasa dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Selama ini, sebagian besar para guru membelajarkan anak melalui metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dalam berbagai materi pembelajaran, maka dianjurkan kepada guru di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung untuk dapat menerapkan metode bercakap-cakap.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sesuai ketentuan yang berlaku kendatipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan baik dari segi penuturan bahasa, materi, penggunaan metodologi dalam penelitian yang kurang sistematis, hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas pemikiran para pembaca, penulis haturkan terima kasih sedalm-dalamnya.

Akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis dan para pembaca umumnya, dan hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan bersyukur semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya...Robbal'alamiin.



LAMPIRAN

1. Wawancara dengan Guru Kelas B. 1 di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

Nama guru : Rita Suparmiati, S.Pd

Hari/Tanggal : 18 Januari 2016

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap	1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan bahasa?	Bahasa adalah ucapan manusia untuk berinteraksi antar individu maupun kelompok
		2. Apakah ibu menggunakan indikator yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini	Iya, sesuai kurikulum yang berlaku tentang standar PAUD
		3. Metode apa saja yang diterapkan oleh ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?	Ibu menggunakan metode observasi, dengan menggunakan teknik dan media yang ada
		4. Menurut ibu apakah strategi yang dipergunakan selama ini sudah tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?	Iya, saya rasa cukup membantu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak
		5. Apakah ibu menyiapkan peralatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan?	Iya, saya menyiapkan alat dan bahan sebagai penunjang pembelajaran

		<p>6. Sudah tercapaikah tujuan ibu dengan menggunakan strategi yang ibu gunakan selama ini?</p>	<p>Alhamdulillah tujuan sudah tercapai dengan baik. Sebagai bekal anak menuju sekolah lebih lanjut.</p>
		<p>7. Menurut ibu apakah pembelajaran melalui kegiatan bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak?</p>	<p>Ya, karena kegiatan ini cukup menarik minat anak dan mampu melatih aspek-aspek yang memang perlu dikembangkan dalam mengembangkan bahasa anak</p>
		<p>8. Apakah kegiatan bercakap-cakap sudah pernah diterapkan di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung?</p>	<p>Belum Pernah</p>



**2. Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Bercakap-cakap di kelas B.1 TK
Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung**

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda ceklis () pada proses pembelajaran

No	Kegiatan	Peterangan Penilaian		Ket
		Ya	Tidak	
	Guru menyiapkan alat-alat kegiatan yang akan digunakan			
	Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak			
	Guru merangsang anak dengan pertanyaan terbuka tentang gambar yang diperlihatkannya (gambar yang terkait dengan tema)			
	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab/ berbicara sesuai gambar.			
	Guru mengusahakan setiap anak mau berbicara/ mengungkapkan pendapat dan bagi anak yang pasif tetap diberi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan.			
	Apabila ada anak yang belum dapat menjawab/mengucapkan kalimat dengan baik dan benar, guru memperbaikinya dengan bijaksana			

**Lembar Observasi Anak Selama Kegiatan Pembelajaran dalam
Mengembangkan Kemampuan bahasa Anak melalui kegiatan
bercakap-cakap Kelas B.1 di TK Tunas Ceria Kedaton
Bandar Lampung**

Nama Guru :

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda ceklis () pada proses pembelajaran yang diamati

No	Indikator	Hasil Pencapaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengulang kalimat sederhana				
2	Menjawab pertanyaan sederhana				
3	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)				
4	Menyebutkan kata-kata yang dikenal				
5	Berpartisipasi dalam percakapan				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik



Hasil Perkembangan bahasa anak di kelas B.1 Melalui Kegiatan Bercakap-cakap Pada Siklus I Tanggal 29 Oktober 2016 di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Kemampuan Bahasa					Jumlah	Persen	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Adelia	70	70	60	70	70	22.71	22 %	BSH
2	Anisa	80	60	70	70	70	22.75	22 %	BSH
3	Ardia	60	60	50	50	50	16.31	16 %	BB
4	Azzam	60	60	50	50	60	19.43	19 %	MB
5	Azzahri	60	50	50	50	50	16.28	16 %	BB
6	Faisal	60	60	50	50	60	19.43	19 %	MB
7	Gita	60	60	50	50	60	19.43	19 %	MB
8	Glaxel	60	50	60	60	60	19.46	19%	MB
9	Dito	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
10	Habibie	50	50	60	60	60	19.43	19 %	MB
11	Hasbul	60	60	60	70	60	19.53	19 %	MB
12	Hanif	70	70	60	60	70	22.68	22 %	BSH
13	Intan P	70	70	60	70	70	22.71	22 %	BSH
14	Intan N	60	60	60	50	60	19.46	19 %	MB
15	Kevin	60	60	50	50	80	25.68	25 %	BSB
16	Kiana	80	80	80	60	80	25.93	25 %	BSB
17	Laura	80	80	60	80	60	19.68	19 %	MB
18	M. albian	80	70	60	70	70	22.75	22 %	BSH
19	M. Jaqori	60	60	50	50	50	16.31	16 %	BB
20	M. Hafis	50	60	50	50	50	16.28	16 %	BB
21	Nadilla	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
22	Nadya	60	60	70	70	60	19.56	19 %	MB
23	Najwa	80	80	70	60	80	25.90	25 %	BSB
24	Nayla	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
25	Marsya	70	70	60	70	70	22.71	22 %	BSH
26	Raditya	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
27	Raihan	60	60	50	60	50	16.34	16 %	BB
28	Rizky	80	80	70	80	80	25.96	25 %	BSB
29	Salwa	50	60	50	60	50	16.31	16 %	BB
30	Vivi	80	80	70	80	80	25.96	25 %	BSB
31	Bintang	80	80	70	80	80	25.96	25 %	BSB
32	Vale	80	80	70	70	80	25.93	25 %	BSB

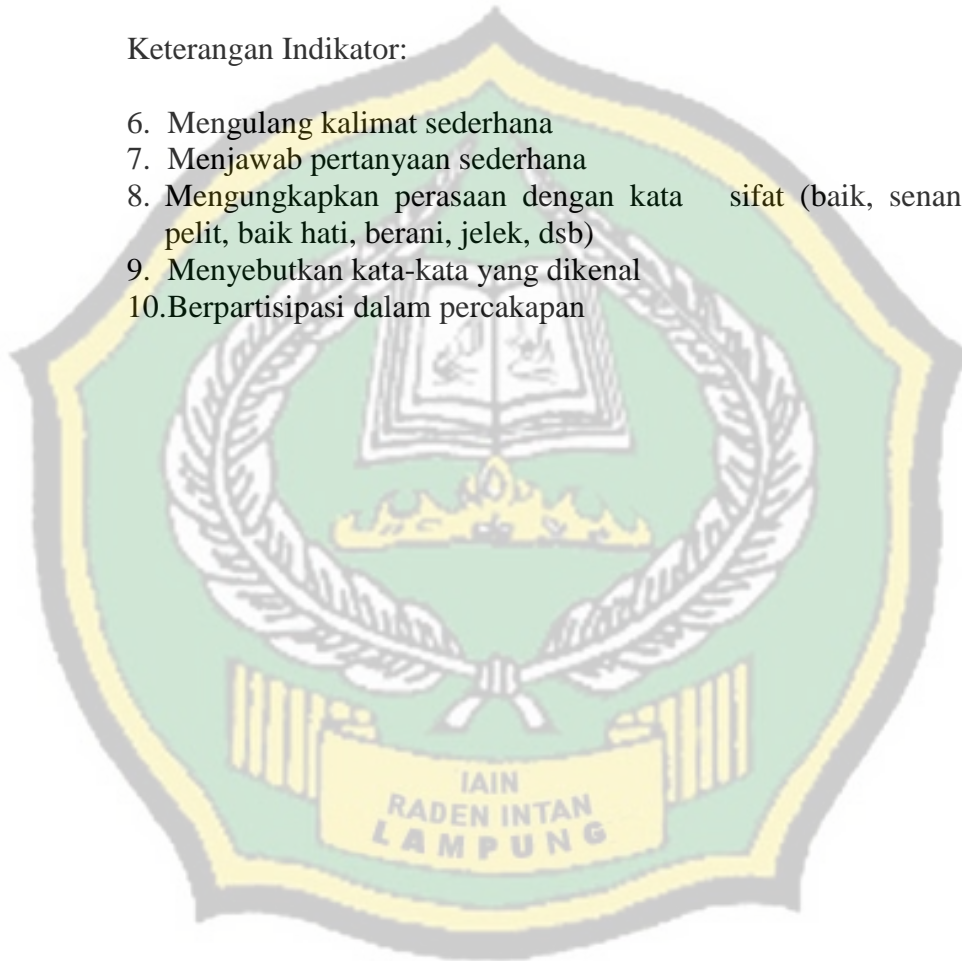
Hasil Observasi di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016

Keterangan :

BB : 50
MB : 60
BSH : 70
BSB : 80

Keterangan Indikator:

6. Mengulang kalimat sederhana
7. Menjawab pertanyaan sederhana
8. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
9. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
10. Berpartisipasi dalam percakapan



Hasil Perkembangan bahasa anak di kelas B.1 Melalui Kegiatan Bercakap-cakap Pada Siklus II Tanggal 04 November 2016 di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Kemampuan Bahasa					Jumlah	Persen	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Adelia	70	70	70	70	70	22.75	22 %	BSH
2	Anisa	80	80	80	80	80	26.0	26 %	BSB
3	Ardia	80	80	70	70	70	22.81	22 %	BSH
4	Azzam	80	80	70	70	70	22.81	22 %	BSH
5	Azzahri	60	50	50	50	50	16.28	16 %	BB
6	Faisal	80	80	60	70	80	25.68	25 %	BSB
7	Gita	80	80	80	60	80	25.93	25 %	BSB
8	Glaxel	80	80	80	60	80	25.93	25 %	BSB
9	Dito	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
10	Habibie	70	60	80	80	80	25.90	25 %	BSB
11	Hasbul	80	80	60	60	80	25.87	25 %	BSB
12	Hanif	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
13	Intan P	70	70	60	70	80	25.83	25 %	BSB
14	Intan N	70	80	60	80	80	25.90	25 %	BSB
15	Kevin	80	80	60	70	80	25.90	25 %	BSB
16	Kiana	80	60	80	80	80	25.93	25 %	BSB
17	Laura	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
18	M. albian	80	70	60	80	80	25.90	25 %	BSB
19	M. Jaqori	60	80	60	70	80	25.84	25 %	BSB
20	M. Hafis	50	60	50	50	60	19.40	19 %	MB
21	Nadilla	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
22	Nadya	70	80	80	80	80	25.96	25 %	BSB
23	Najwa	80	80	80	80	70	25.96	25 %	BSB
24	Nayla	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
25	Marsya	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
26	Raditya	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
27	Raihan	60	70	50	60	60	19.50	19 %	MB
28	Rizky	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
29	Salwa	50	50	50	60	50	16.43	16 %	BB
30	Vivi	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
31	Bintang	80	80	60	80	80	25.93	25 %	BSB
32	Vale	80	80	80	60	80	25.93	25 %	BSB

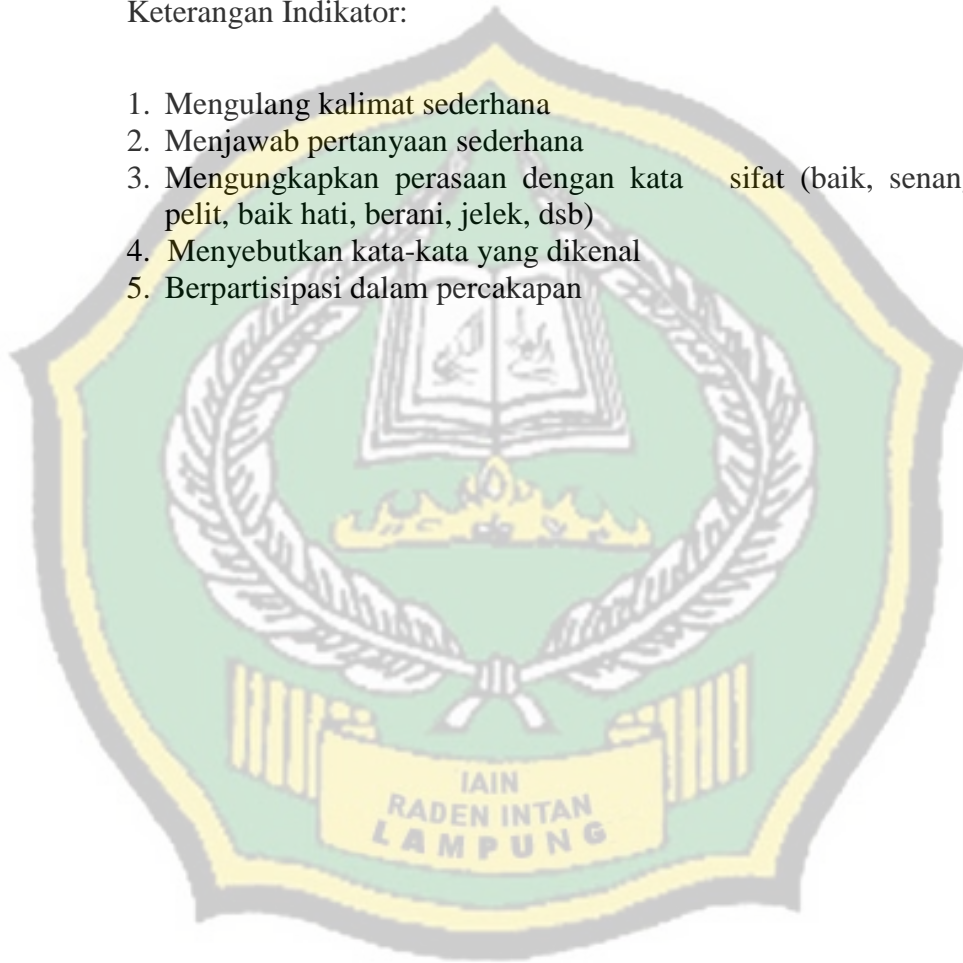
Hasil Observasi di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016

Keterangan :

BB : 50
MB : 60
BSH : 70
BSB : 80

Keterangan Indikator:

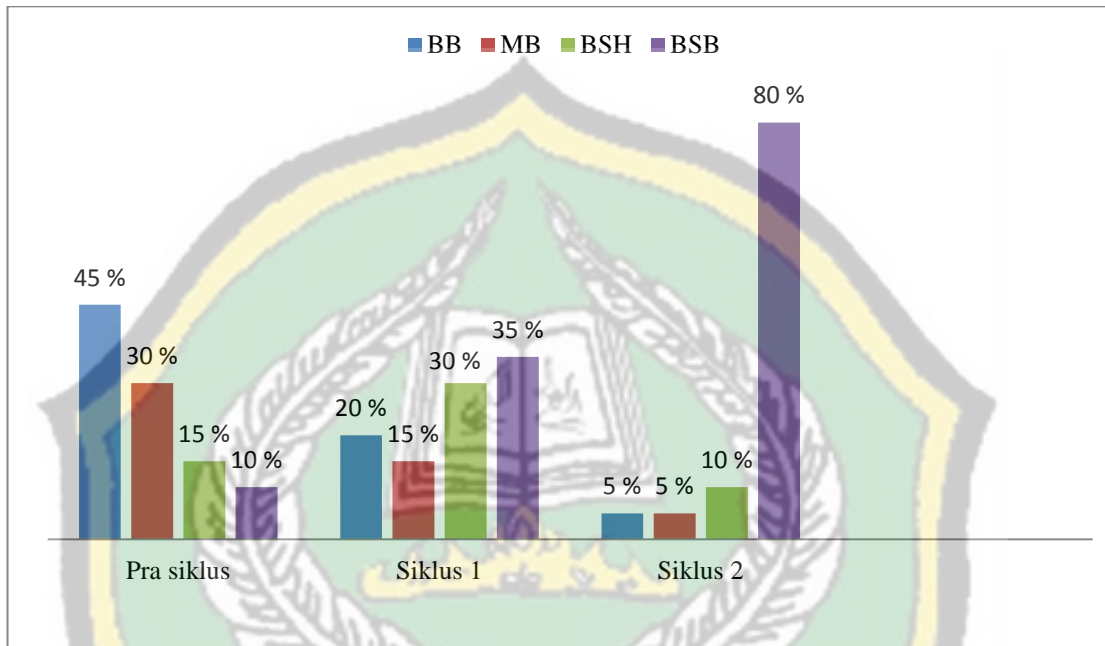
1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)
4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
5. Berpartisipasi dalam percakapan



**Rekapitulasi presentase nilai peserta didik dalam mengembangkan kemampuan
bahasa anak melalui kegiatan bercakap-cakap di TK Tunas
Ceria Kedaton Bandar Lampung
Siklus I dan II**

Siklus	Nilai Perkembangan	Jumlah Persentase
Pra Survei	BB	45%
	MB	30%
	BSH	15%
	BSB	10%
Siklus I	BB	20%
	MB	15%
	BSH	30%
	BSB	35%
Siklus II	BB	5%
	MB	5%
	BSH	10%
	BSB	80%



Rekapitulasi Diagram Batang Nilai Peserta didik dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercakap-cakap di TK Tunas Ceria Kedaton Bandar Lampung









RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : 1 (Satu)
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Buah (Mangga)
Hari / Tgl : Kamis / 03 November 2016
Waktu : 07.30-10.00 Wib

INDIKATOR	STRATEGI PENGEMBANGAN			KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Agama (Sporitual) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan B. Bahasa (Linguistik) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat sederhana • Menjawab pertanyaan sederhana • Mengungkapkan 	Materi <ul style="list-style-type: none"> • Buah (Mangga) 	Metode <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Bercakap-Cakap • Observasi • Observasi • Bercakap-cakap 	Media <ul style="list-style-type: none"> • Gambar Mangga  <ul style="list-style-type: none"> • Gambar mangga 	I. Kegiatan awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi,berdo'a, Salam dll • Bercakap-cakap tentang seputar tema/ sub tema II. Kegiatan inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat megulang perkataan dari gurunya tentang buah mangga • Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru

<p>perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata-kata yang dikenal • Berpartisipasi dalam percakapan <p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal perbedaan kasar halus, berat ringan <p>Fisik Motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai bentuk gambar sederhana <p>E.Sosial Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan teman 		<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap • Observasi • Bercakap-cakap • Penugasan • Penugasan • Observasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Buah mangga •  •  • Gambar Mangga •  • Lap tangan, air, • Baskom • Anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengungkapkan perasaan senang ketika mencoba rasa buah mangga  • Menyebutkan kata buah mangga • Anak dapat bercerita mengenai gambar mangga sesuai imajinasi anak • Anak dapat membedakan buah yang kulitnya halus dan kulitnya kasar • Anak dapat mewarnai gambar mangga yang diberikan guru • Anak saling membantu teman <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan • Bermain <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak selama bermain, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah diberikan • Doa, salam
--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Tunas Ceria Kedaton

Peneliti

Bandar Lampung, 02 November 2016
Guru Kelas


Dra. Ida Yusanti
Nip 196402251986032004


Winda Fera Jania.R
Npm. 1211070109

Rita Suparmiati
Nip.196908091990032004

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : 1 (Satu)
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Sayuran (Kangkung)
Hari / Tgl : Jum'at / 04 November 2016
Waktu : 07.30-10.00 Wib

INDIKATOR	STRATEGI PENGEMBANGAN			KEGIATAN PEMBELAJARAN
	Materi • Sayuran (Kangkung)	Metode • Observasi • Bercakap-Cakap • Observasi	Media 	I. Kegiatan awal (30 menit) • Bernyanyi,berdo'a, Salam dll • Bercakap-cakap tentang seputar tema/ sub tema

<p>kegiatan</p> <p>B. Bahasa (Linguistik)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat sederhana • Menjawab pertanyaan sederhana • Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) • Menyebutkan kata-kata yang dikenal • Berpartisipasi dalam percakapan <p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk dan meniru lambang bilangan <p>Fisik Motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan berbagai gerakan <p>E. Sosial Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan teman 		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Bercakap-cakap • Bercakap-cakap • Observasi • Bercakap-cakap • Penugasan • Penugasan • Observasi 	 <p>• Gambar Kangkung</p>	<p>II. Kegiatan inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengulang perkataan dari gurunya tentang sayuran kangkung • Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Anak dapat mengungkapkan perasaan senang ketika guru menjelaskan sayuran kangkung • Anak dapat menyebutkan kata kangkung • Anak dapat bercerita tentang sayuran kangkung • Anak dapat menunjuk dan meniru angka 1-5 sesuai dengan jumlah gambar kangkung • Anak dapat menirukan gerakan kangkung bergoyang • Anak saling membantu teman <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, berdoa sebelum dan
---	--	---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lap tangan, air, • Baskom • Anak langsung 	<p>sesudah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak selama bermain, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah diberikan • Doa, salam
--	--	---	---	--

Mengetahui
Kepala TK Tunas Ceria Kedaton

Peneliti

Bandar Lampung, 04 November 2016
Guru Kelas

Dra. Ida Yusanti
Nip.196402251986032004




Winda Fera Jania.R
Npm.1211070109


Rita Suparmiati
Nip.196908091990032004

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester : 1 (Satu)
Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Bunga (Mawar)
Hari / Tgl : Rabu / 18 Oktober 2016
Waktu : 07.30-10.00 Wib

INDIKATOR	STRATEGI PENGEMBANGAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Materi	Metode	Media	
<p>A. Agama (Spiritual)</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan <p>B. Bahasa (Linguistik)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengulang kalimat sederhana Menjawab pertanyaan sederhana Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) Menyebutkan kata-kata yang dikenal Berpartisipasi dalam percakapan <p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun benda dari yang terkecil 	<ul style="list-style-type: none"> Bunga (Mawar) 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Bercakap-Cakap <ul style="list-style-type: none"> Observasi Observasi Bercakap-cakap Bercakap-cakap Observasi Bercakap-cakap Penugasan 	  	<p>I. Kegiatan awal (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bernyanyi, berdo'a, Salam dll Bercakap-cakap tentang seputar tema/ sub tema <p>II. Kegiatan inti (60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengulang perkataan dari gurunya tentang bunga mawar Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru Anak dapat mengungkapkan rasa senang ketika bercerita tentang bunga mawar Anak dapat menyebutkan kata bunga mawar Anak dapat bercerita mengenai gambar bunga sesuai imajinasi anak Anak dapat mengurutkan bunga dari yang terkecil sampai yang terbesar

<p>atau sebaliknya</p> <p>Fisik Motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melukis dengan berbagai media(kuas, daun-daunan) <p>E.Sosial Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan teman 		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Observasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wortel, pasta merah, gambar pot • Lap tangan,air, Baskom • Anak langsung 	 <ul style="list-style-type: none"> • Anak menjiplak gambar bunga • Anak saling membantu teman <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, beroda sebelum dan sesudah makan • Bermain <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak selama bermain, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah diberikan • Doa, salam
--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Tunas Ceria Kedaton

Peneliti

Bandar Lampung, 18 Oktober 2016
Guru Kelas

Dra. Ida Yusanti
Nip 196402251986032004



Winda Fera Jania.R
Npm.1211070109

Rita Suparmiati
Nip 196908091990032004

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B

Semester : 1 (Satu)
 Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Pohon
 Hari / Tgl : Sabtu/ 29 Oktober 2016
 Waktu : 07.30-10.00 Wib

INDIKATOR	STRATEGI PENGEMBANGAN			KEGIATAN PEMBELAJARAN
	Materi <ul style="list-style-type: none"> • Pohon 	Metode <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Bercakap-Cakap • Observasi • Observasi • Bercakap-cakap • Bercakap-cakap 	Media  	I. Kegiatan awal (30 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi, berdo'a, Salam, dll • Bercakap-cakap tentang seputar tema/ sub tema II. Kegiatan inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengulang perkataan dari gurunya tentang pohon • Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Anak dapat mengungkapkan perasaan senang ketika guru mengenalkan gambar phon
<ul style="list-style-type: none"> • Agama (Sporitual) <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan B. Bahasa (Linguistik) <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kalimat sederhana • Menjawab pertanyaan sederhana • Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb) 				

<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kata-kata yang dikenal • Berpartisipasi dalam percakapan <p>Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk dan meniru lambang bilangan 1-10 <p>D.FisikMotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar dengan teknik kolase <p>E.SosialEmosional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja sama dengan teman 		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Bercakap-cakap • Penugasan • Penugasan • Observasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar Pohon • Pensil, Penghapus, gambar pohon • Kertas origami, gambar pohon, lem • Lap tangan,air, • Baskom • Anak langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan kata pohon • Anak dapat bercerita mengenai gambar pohon sesuai imajinasi anak • Anak dapat menunjuk dan meniru angka dengan mengitung jumlah gambar pohon • Anak menempel potongan kertas origami ke gambar pohon • Anak saling membantu teman <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan, beroda sebelum dan sesudah makan • Bermain <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan anak selama bermain, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah diberikan • Doa, salam
--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala TK Tunas Ceria Kedaton

Dra. Ida Yusanti
Nip.196402251986032004

Peneliti

Winda Fera Jania.R
Npm.1211070109

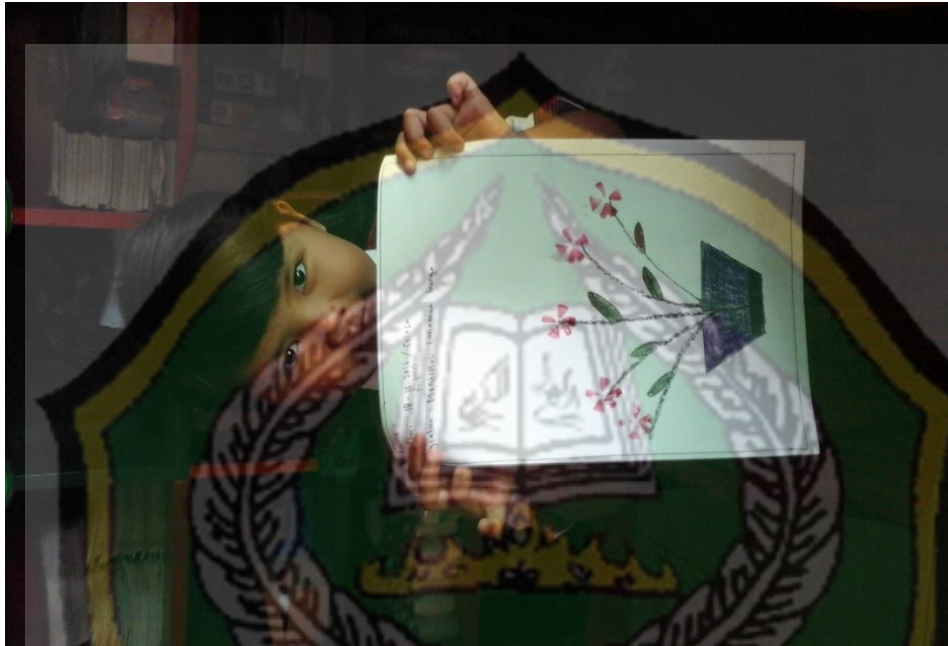
Bandar Lampung, 29 Oktober 2016
Guru Kelas

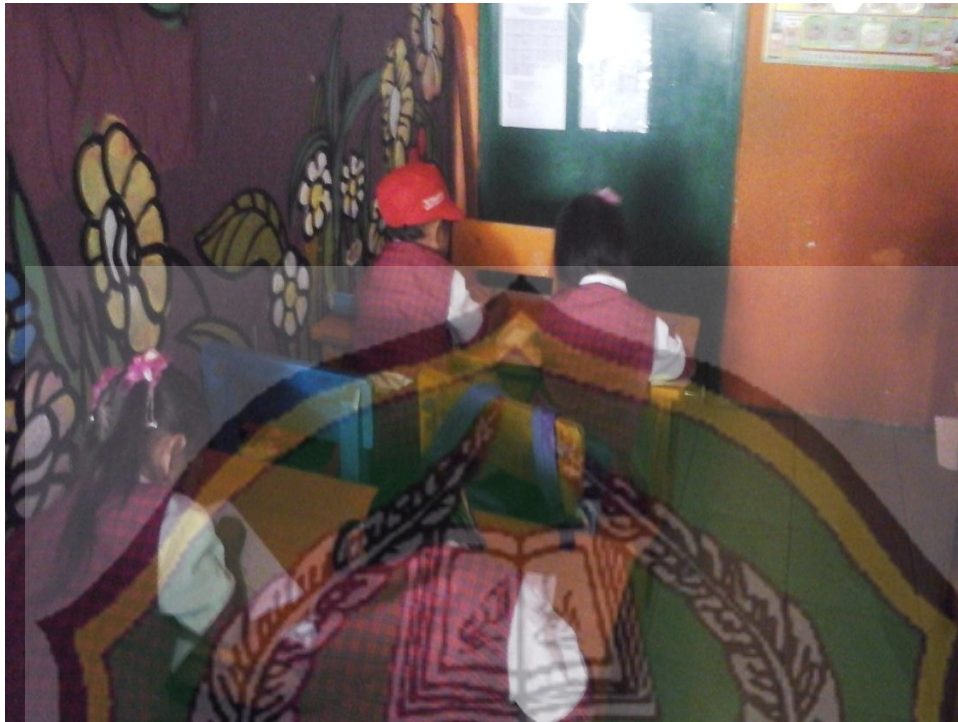
Rita Suparmiati
Nip.196908091990032004



**PELAKSANAAN KEGIATAN BERCAKAP-CAKAP UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
PADA SIKLUS I**

1. Pertemuan I, Kegiatan Bercakap-cakap Bunga





2. Pertemuan 2, Kegiatan Bercakap-cakap Pohon





**PELAKSANAAN KEGIATAN BERCAKAP-CAKAP UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
PADA SIKLUS II**

3. Pertemuan I, Kegiatan Bercakap-cakap Buah





4. Pertemuan 2, Bercakap-cakap Sayuran



